



**PENINGKATAN AKHLAK SISWA KEPADA GURU MELALUI  
PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* (CBT) DI SMKN 1  
TANJUNG BARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Kepada Jurusan Bimbingan Konseling  
Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

**RAHMAH DAHLIA**  
**NIM. 12 108 087**

**MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmah Dahlia

Nim : 12 108 087

Tempat/Tanggal lahir : Batu hampa/ 15 Februari 1994

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“PENINGKATAN AKHLAK SISWA KEPADA GURU MELALUI PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* DI SMKN 1 TANJUNG BARU”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Maret 2017

Saya yang menyatakan,



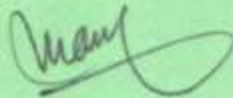
**Rahmah Dahlia**  
**NIM. 12 108 087**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing Skripsi atas nama RAHMAH DAHLIA, NIM. 12 108 087 dengan judul "PENINGKATAN AKHLAK SISWA KEPADA GURU MELALUI PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* DI SMKN 1 TANJUNG BARU" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

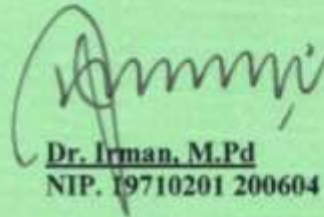
Pembimbing I



Dr. Masril, M.Pd., Kons  
NIP. 19620610 199303 1 002

Batusangkar

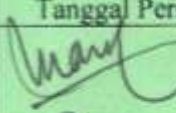
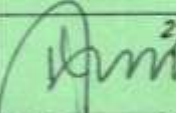
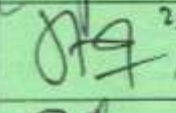
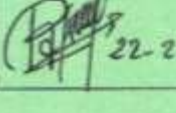
Pembimbing II



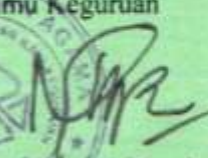
Dr. Irman, M.Pd  
NIP. 19710201 200604 1 016

### PENGESEAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **RAHMAH DAHLIA**, NIM 12 108 087, judul: **"PENINGKATAN AKHLAK SISWA KEPADA GURU MELALUI PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* DI SMKN 1 TANJUNG BARU"** telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (SI) dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

| NO | Nama/NIP Penguji                                    | Jabatan dalam Tim                                  | Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan                                                            |
|----|-----------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Dr. Masril, M.Pd., Kons<br>19620610 199303 1 002    | Ketua Sidang/<br>Pembimbing I/<br>Penguji III      |  6/2-17     |
| 2  | Dr. Irman, S.Ag., M.Pd.<br>19710201 200604 1 016    | Sekretaris Sidang/<br>Pembimbing II/<br>Penguji IV |  27/2-2017 |
| 3  | Dra. Hadiarni, M.Pd., Kons<br>19680319 199603 2 001 | Penguji I                                          |  25/2-2017 |
| 4  | Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd<br>19640210 200312 2 001  | Penguji II                                         |  22-2-2017 |

Batusangkar,     Maret     2017  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
  
**Dr. Sirajul Munir, M.Pd**  
NIP. 19740725 199903 1 003

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Rahmah Dahlia  
Panggilan : Lia, Dahlia  
Status : Belum Menikah  
No. HP : 0852 6382 5949  
TTL : Batu Hampa, 15 Februari 1994  
Alamat : Batu hampar, Kec. Akabiluru, Kab. 50 kota,  
Payakumbuh, Sumatera Barat.

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Tabrani  
Ibu : Arnida

### **Riwayat Pendidikan**

SD : SDN 01 Batu Hampa  
SMP : MTs.N koto nan 4 Payakumbuh  
SMA : MAN 2 Payakumbuh  
S1 : IAIN BATUSANGKAR

### **Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus HMPS

Motto : **Manjadda wa Jadda :)**

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATKAN AKHLAK SISWA KEPADA GURU MELALUI PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* DI SMKN 1 TANJUNG BARU**

**OLEH : RAHMAH DAHLIA**

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah tentang adakah pengaruh pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru di SMKN 1Tanjung Baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* sebagai salah satu pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang diharapkan efektif dalam meningkatkan akhlak siswa kepada guru yang kurang baik.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yaitu desain *Pre-Exsperimantal design*, tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 1Tanjung Baru Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X.TKJ.1, penentuan sampel ini diambil dari hasil pengolahan skala akhlak siswa. Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh pendekatan CBT dalam meningkatkan akhlak siswa kepada guru”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CBT berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa kepada guru, hal ini dibuktikan dengan skor hasil *posttest* yang meningkat dibandingkan dengan skor *pretest*. Adapun cara pengukurannya dengan membandingkan besarnya  $t$  hitung dan besarnya  $t$  tabel pada taraf signifikansi 5% dengan  $df$  11 maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  lebih besar dari pada  $t$  tabel. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu pendekatan CBT berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa kepada guru dan ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti bahwa pendekatan CBT dapat meningkatkan akhlak siswa kepada guru di SMKN 1Tanjung Baru.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT, hanya berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: **“PENINGKATAN AKHLAK SISWA KEPADA GURU MELALUI PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* (CBT) DI SMKN 1 TANJUNG BARU”**. Shalawat beserta salam tak bosan-bosannya dimohonkan kepada Allah semoga selalu tercurah pada junjungan kita, yakni Nabi besar Muhammad SAW. *Allahumma Shalli 'Ala Muhammad, wa'ala Ali Muhammad* semoga kita termasuk umat yang mendapat syafa'at dari beliau.

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah penulis guna meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar (IAIN).

Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik bantuan moril maupun materi, sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Ibunda (**Arnida**), ayahanda (**Tabrani**) adik-adikku (**M. Ilham**) dan (**Amiratul Jannah**) yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materi, serta doa beliau yang membuat penulis bisa seperti sekarang ini, dan bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor IAIN Batusangkar, Bapak **Dr. H. Kasmuri, MA**, selanjutnya Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd** dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Bapak **Dasril, S.Ag., M.Pd** yang selalu memudahkan segala urusan dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak terlupakan juga kepada Ibu Bapak dosen yang telah mendidik penulis yang tidak pernah merasa bosan serta staf administrasi IAIN Batusangkar.

Selanjutnya penulis ucapkan kepada Bapak **Dr. Masril, M.Pd., Kons** dan Bapak **Dr. Irman, M.Pd** selaku dosen pembimbing I dan II, sekaligus telah penulis anggap sebagai orang tua penulis yang telah mau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan petunjuk dan nasehat maupun saran-saran yang sangat berharga, dan selalu memotivasi penulis hingga saat sekarang ini hingga penulisan skripsi ini selesai.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ibu **Dr. Wahidah Fitriani, MA**, selaku penasehat akademik selama masa perkuliahan di IAIN Batusangkar, yang juga

sudah penulis anggap sebagai orang tua penulis, yang selalu membimbing penulis selama mengikuti kegiatan akademik di IAIN Batusangkar.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak kalah pentingnya ucapan rasa sayang dan terima kasih kepada sahabat-sahabatku tercinta, teman-teman BK A, B dan khusus untuk teman-teman BK C, yang telah memberikan motivasi, semangat perjuangan dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT. Amin

Batusangkar, 9 Maret 2017

Penulis



**RAHMAH DAHLIA**

**NIM. 12 108 087**

## DAFTAR ISI

|                                                                                        |     |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL.....                                                                     | i   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....                                                         | ii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....                                           | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....                                                   | iv  |
| BIODATA PENULIS .....                                                                  | v   |
| ABSTRAK .....                                                                          | vi  |
| KATA PENGANTAR .....                                                                   | vii |
| DAFTAR ISI.....                                                                        | ix  |
| DAFTAR TABEL .....                                                                     | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                  | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN .....                                                                | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                                         | 1   |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                          | 9   |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah.....                                                    | 9   |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....                                                 | 10  |
| BAB II LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS .....                                              | 11  |
| DAN KERANGKA BERFIKIR .....                                                            | 11  |
| A. Akhlak Kepada Guru.....                                                             | 11  |
| 1. Pengertian Akhlak Kepada Guru.....                                                  | 11  |
| 2. Tujuan Akhlak Kepada Guru .....                                                     | 14  |
| 3. Komponen Akhlak Siswa Kepada Guru .....                                             | 14  |
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa Kepada Guru.                           | 20  |
| B. Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) .....                                   | 22  |
| 1. Pengertian Pendekatan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) .....                 | 22  |
| 2. Asumsi-Asumsi Tentang Manusia Menurut <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) ..... | 24  |

|                                                                                                     |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3. Penyebab Manusia Bermasalah Menurut <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) .....                | 25 |
| 4. Tujuan Konseling <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) .....                                   | 27 |
| 5. Tahapan Konseling Pendekatan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) dalam bentuk kelompok ..... | 28 |
| 6. Strategi <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) .....                                           | 29 |
| 7. Prosedur Konseling <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) .....                                 | 30 |
| 8. Keterkaitan pendekatan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) dengan Akhlak Kepada Guru .....   | 31 |
| 9. Penelitian yang Relevan .....                                                                    | 33 |
| 10. Hipotesis Penelitian .....                                                                      | 34 |
| 11. Defenisi Operasional .....                                                                      | 34 |
| 12. Kerangka Berpikir .....                                                                         | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                                                                     | 37 |
| A. Pertanyaan Penelitian .....                                                                      | 37 |
| B. Tujuan Penelitian .....                                                                          | 37 |
| C. Waktu dan Tempat Penelitian .....                                                                | 37 |
| D. Metode Penelitian .....                                                                          | 37 |
| 1. Populasi dan Sampel .....                                                                        | 38 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                    | 41 |
| 3. Validitas Instrumen .....                                                                        | 45 |
| E. Desain Penelitian .....                                                                          | 47 |
| F. Analisis Data .....                                                                              | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....                                                        | 51 |
| A. Studi Pendahuluan .....                                                                          | 51 |
| B. Deskripsi Data Penelitian .....                                                                  | 51 |
| 1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> .....                                                        | 51 |
| 2. Deskripsi Pelaksanaan Layanan .....                                                              | 52 |
| 3. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i> (di lampiran) .....                                         | 73 |
| C. Analisis .....                                                                                   | 73 |
| D. Uji Statistik .....                                                                              | 78 |

|                    |    |
|--------------------|----|
| E. Pembahasan..... | 90 |
| BAB V PENUTUP..... | 94 |
| A. Kesimpulan..... | 94 |
| B. Saran.....      | 94 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN |    |
| LAMPIRAN           |    |

## DAFTAR TABEL

| Tabel    |                                                                                 | Hal |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1  | Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru.....                                  | 41  |
| Tabel 2  | Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru aspek 1.....                          | 41  |
| Tabel 3  | Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru aspek 2.....                          | 41  |
| Tabel 4  | Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru aspek 3.....                          | 42  |
| Tabel 5  | Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru aspek 4.....                          | 42  |
| Tabel 6  | Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru aspek 5.....                          | 42  |
| Tabel 7  | Skor skala <i>Likert</i> dengan alternatif jawaban.....                         | 44  |
| Tabel 8  | Interval skor akhlak siswa kepada guru.....                                     | 45  |
| Tabel 9  | Kisi-kisi skala akhlak siswa kepada guru.....                                   | 45  |
| Tabel 10 | Model desain <i>pre-eksperimen</i> .....                                        | 49  |
| Tabel 11 | Perbandingan skor <i>pretest-posstest</i> akhlak siswa kepada guru.....         | 76  |
| Tabel 12 | Perbandingan skor <i>pretest-posstest</i> akhlak siswa kepada guru aspek 1..... | 77  |
| Tabel 13 | Perbandingan skor <i>pretest-posstest</i> akhlak siswa kepada guru aspek 2..... | 78  |
| Tabel 14 | Perbandingan skor <i>pretest-posstest</i> akhlak siswa kepada guru aspek 3..... | 79  |
| Tabel 15 | Perbandingan skor <i>pretest-posstest</i> akhlak siswa kepada guru aspek 4..... | 79  |
| Tabel 16 | Perbandingan skor <i>pretest-posstest</i> akhlak siswa kepada guru aspek 5..... | 80  |
| Tabel 17 | Analisis data akhlak siswa kepada guru.....                                     | 81  |
| Tabel 18 | Analisis data akhlak siswa kepada guru aspek 1.....                             | 84  |
| Tabel 19 | Analisis data akhlak siswa kepada guru aspek 2.....                             | 86  |
| Tabel 20 | Analisis data akhlak siswa kepada guru aspek 3.....                             | 88  |

|          |                                                     |    |
|----------|-----------------------------------------------------|----|
| Tabel 21 | Analisis data akhlak siswa kepada guru aspek 4..... | 90 |
| Tabel 22 | Analisis data akhlak siswa kepada guru aspek 5..... | 92 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                                       |
|------------|-------------------------------------------------------|
| Lampiran 1 | : Skor hasil <i>pretest</i>                           |
| Lampiran 2 | : Skor hasil <i>Posttest</i>                          |
| Lampiran 3 | : Lembar Validasi Instrumen                           |
| Lampiran 4 | : Kisi-kisi Skala Penelitian Akhlak Siswa Kepada Guru |
| Lampiran 5 | : Daftar Hadir Kegiatan Konseling Kelompok            |
| Lampiran 6 | : Penilaian Hasil Layanan Konseling Kelompok          |
| Lampiran 7 | : Surat Penelitian dari STAIN Batusangkar             |
| Lampiran 8 | : Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol               |
| Lampiran 9 | : Surat Balasan Penelitian dari SMAN 1 Salimpauang    |

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam sebagai agama yang universal mengatur segala aspek kehidupan umat manusia, mulai dari hal ibadah, kehidupan mu'amlah, sampai ke tingkat akhlak. Oleh karenanya, agama islam sangat berperan dalam pembentukan akhlak manusia, sehingga pembentukan pribadi manusia akan berkembang dengan baik.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian pendidikan dalam islam yang sangat diperlukan agar anak memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dari seorang anak akan menghasilkan generasi yang baik pula, yaitu generasi muda yang taat kepada Allah, berbakti kepada orang tua dan memperhatikan hak-hak seorang muslim yang lain.

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khulqun* yang menurut bahasa berarti, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi, menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah "keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran".<sup>1</sup> Imam Al-Ghazali mendefenisikan akhlak adalah "suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)".<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, bukan berarti orang tersebut melakukannya tanpa berfikir. Akhlak dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya, namun

---

<sup>1</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal 11-12

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 3

karena perbuatan tersebut telah mendarah daging, maka pada saat akan melakukannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran.

Ridwan A. Malik menjelaskan bahwa, akhlak terbagi atas 2 bagian, yaitu: akhlak terpuji dan akhlak tercela. Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.”<sup>3</sup>

Sifat-sifat yang termasuk akhlak baik yaitu sabar, tawakal, ikhlas, amal shaleh, percaya diri dan menutup aurat dan Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa, akhlak tercela yakni “segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya yang selalu mengarah kepada kebaikan. Ada empat hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela, diantaranya: dunia dan isinya, manusia, setan dan nafsu. Diantara sifat-sifat yang termasuk akhlak tercela adalah dengki, dusta mencuri, perkelahian, berkata yang kotor juga kasar dan rakus.”<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa, akhlak dibagi menjadi dua bagian, yakni akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui pendidikan, menjadikan cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh dari masing-masing akhlak tersebut dan juga membiasakan untuk melakukan akhlak terpuji, bergaul dengan orang-orang yang berakhlak baik dan untuk mencapai pada akhlak terpuji tersebut dibutuhkan perjuangan dan usaha. Akhlak tercela membawa kepada kebinasaan dan kehancuran. Akhlak tercela dapat diobati atau diatasi dengan cara:

Perbaikan pergaulan, seperti pendirian pusat pendidikan anak nakal, mencegah perzinahan, mabuk dan peredaran obat-obat terlarang. Memberikan hukuman, dengan adanya hukuman, akan muncul suatu ketakutan pada diri seseorang karena perbuatannya akan dibalas.

---

<sup>3</sup>Ridwan A Malik, *Akhlak Tasawuf*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2011), hal. 19

<sup>4</sup>Deswita, *Akhlak Tasawuf (Cara Mempercantik hati dan tingkah laku)*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2012), hal. 32

Hukuman ini pada akhirnya bertujuan untuk mencegah melakukan hal yang sama, serta berusaha keras memperbaiki akhlakunya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, akhlak bersifat universal dan komprehensif, mengajarkan, menuntun dan mengarahkan manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik yang didasarkan pada al-quran dan hadist serta melarang kepada perbuatan buruk yang dapat menjerumuskan kepada hal-hal yang merugikan dirinya sendiri.

Menurut Abuddin Nata, akhlak memiliki bentuk dan ruang lingkup yaitu, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga akhlak terhadap sesama manusia dan alam. Akhlak kepada manusia dibagi menjadi beberapa bagian, yakni: akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat. Dari banyaknya akhlak kepada manusia, disini penulis hanya menjelaskan akhlak kepada orang tua. Menurut Azwar Yusuf,

Akhlak kepada orang tua adalah menghormati dan memuliakan kedudukan orang tua, bahkan ketaatan terhadapnya menduduki peringkat kedua setelah taat kepada Allah. Berbakti kepada orang tua seperti menyayangi dan mencintainya, bertutur kata dengan sopan-santun dan lemah-lembut, meringankan beban, mentaati perintah dan menyantuni mereka pada saat mereka lanjut usia.<sup>6</sup>

Guru juga termasuk orang tua bagi siswa di sekolah, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai seorang siswa berbakti kepada guru sama dengan berbakti kepada orang tuanya, siswa menyayangi dan mencintai gurunya, berbicara dengan sopan dan lemah lembut kepada gurunya, dan mematuhi perintah gurunya. Dalam proses pendidikan yang berlangsung, tidak lepas dari hubungan antara siswa dengan guru. Dimana seorang siswa itu dalam menuntut ilmu bukan mencari lembaga tetapi mencari guru, karena seorang murid ini akan mengabdikan kepada gurunya.

---

<sup>5</sup>Ridwan A Malik, *Akhlak Tasawuf*,... hal. 26

<sup>6</sup>Ali Azwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 186

Al-Ghazali menjelaskan ada beberapa bentuk akhlak siswa kepada guru, supaya apa yang dicita-citakan oleh siswa akan berhasil dengan baik, dan akhlak siswa terhadap guru antara lain: “1) Mengurangi hubungan (keluarga) dan menjauhi kampung halamannya sehingga hatinya hanya terikat pada ilmu, 2) Tidak bersikap sombong terhadap ilmu dan menjauhi tindakan yang tidak terpuji kepada guru.”<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Sjalaby, “Seorang pelajar hendaknya bersabar dalam menghadapi pelajaran dan konsekuen pada guru.”<sup>8</sup> Syaih Muhammad Nawawi juga berpendapat bahwa bentuk akhlak siswa kepada guru adalah “jika berkunjung kepada guru harus menghormati dan menyampaikan salam terlebih dahulu.”<sup>9</sup> Menurut Sa'id Hawwa, akhlak siswa kepada guru diantaranya: “1) Penyucian jiwa dari pada akhlak yang hina, 2) Tidak sombong dan sewenang-wenang terhadap guru.”<sup>10</sup>

Pendapat di atas menjelaskan tentang akhlak murid kepada guru, contohnya murid yang memberi salam kepada gurunya dan temannya jika bertemu di tengah jalan, dari hal tersebut akan memberi suatu pendidikan rasa persaudaraan terhadap sesamanya. Murid yang hormat dan taat pada perintah dan nasehat guru, dalam jiwanya akan tertanam rasa hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua darinya. Dengan adanya kerja sama antara murid dan guru, maka tujuan dari pendidikan ini akan tercapai, di mana murid mendapatkan ilmu pengetahuan dan guru dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Pembinaan akhlak di sekolah harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3, berbunyi:

---

<sup>7</sup>Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin I*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 33-35

<sup>8</sup>Ahmad Sjalaby, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hal. 313

<sup>9</sup>Al-Ghazali, Syaih Muhammad Nawawi, *Syarah Bidayah Al-Hidayah*, (Semarang, AlAlawiyah, t.th), hal. 88

<sup>10</sup>Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, (Jakarta: Darus Salam, 2007), hal. 15

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Kurangnya pembinaan akhlak terhadap remaja hari ini menimbulkan rendahnya nilai-nilai pendidikan, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Melihat perilaku remaja saat ini, seperti yang terjadi pada “Agung Aditya Saputra, guru honorer SMA swasta di Sukabumi Jawa Barat yang menjadi korban pemukulan anak didiknya, saat ini masih dalam perawatan medis RS Bhayangkara. Mata sebelah kirinya ditutupi menggunakan perban, ada 10 jahitan yang bersarang di mata korban.”<sup>12</sup>

Berdasarkan peristiwa tersebut, seorang murid tidak lagi patuh terhadap gurunya dan tidak menghormati gurunya. Murid yang memiliki akhlak yang baik terhadap guru berbeda dengan murid yang tidak memilikinya. Murid yang memiliki akhlak yang baik, tingkah laku keseharian cenderung mengarah pada syari’at atau norma-norma sosial, misalnya murid yang hormat dan patuh kepada guru serta berbicara dengan lemah lembut kepada guru.

Murid yang tidak memiliki akhlak yang baik terhadap guru, sikapnya cenderung menyimpang dari pada ajaran-ajaran syari’at misalnya murid yang tidak bersikap rendah hati (tawaduk) terhadap gurunya, maka sikapnya cenderung sombong terhadap siapa saja yang ada dihadapannya. Akhlak yang kurang baik akan diperbaiki dan diubah kepada akhlak yang baik, guru

---

<sup>11</sup> Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 5

<sup>12</sup>News. Detik, *Guru yang dipukul Siswa*, Tersedia Online: <http://news.detik.com/berita/3020388/guru-yang-dipukul-siswa-bolos-terluka-parah-di-mata-ini-pengakuannya>, (akses 9 November 2015)

ataupun konselor di sekolah bisa melakukan berbagai cara untuk membantu dalam perubahan akhlak siswa tersebut.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh konselor untuk meningkatkan akhlak siswa kepada guru, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT), penulis akan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dalam proses konseling untuk membantu dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan akhlaknya kepada guru dengan memperbaiki kognisi sehingga mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan langsung dengan perubahan pada tingkah lakunya. Di sekolah yang akan penulis teliti ini guru BKnya belum pernah menggunakan *Pendekatan Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dalam melakukan konseling.

Pendekatan CBT merupakan terapi kognitif yang didasarkan pada asumsi bahwa kognisi merupakan penentu utama mengenai bagaimana kita berfikir dan berbuat. Beck menulis bahwa, “terapi kognitif terdiri dari semua pendekatan yang menjadikan kepedihan psikologis lebih bisa tertahankan melalui medium mengoreksi konsepsi keliru dan sinyal-sinyal dirinya sendiri”. Menurut Beck rute yang paling langsung berubahnya kognisi dan perilaku yang tidak berfungsi adalah dengan memodifikasi jalan pikiran yang tidak tepat dan tidak berfungsi.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, pendekatan CBT merupakan pendekatan yang menggabungkan antara kognisi dan perilaku. Pendekatan ini memperbaiki kognisi untuk mempengaruhi perilaku, dengan memperbaiki pergeseran kognisi yang ada pada diri individu akan membuat individu berbuat sesuai dengan yang seharusnya.

Wolpe mendefenisikan terapi perilaku sebagai “*conditioning therapy*” yang melibatkan penggunaan prinsip-prinsip belajar yang ditegakkan secara ekperimental dengan maksud mengubah perilaku maladaptive. Kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dieliminasi, kebiasaan-kebiasaan adaptif diinisiasi dan diperkuat”.<sup>14</sup> Perilaku maladaptive atau perilaku salah

---

<sup>13</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*,(California State University, Fullerton, 1990), hal. 486

<sup>14</sup> Ricard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto, dkk, Judul Asli “Theory and Practice of Counselling and Therapy” oleh, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. Ke-1, hal. 449

suai (negatif) dikaitkan dengan akhlak siswa kepada guru yaitu pada saat guru menerangkan pelajaran siswa malah tidak memperhatikan dan malah berbicara dengan temannya, saat bertemu dengan guru siswa tidak mengucapkan salam, membantah perkataan guru. Kebiasaan-kebiasan itulah yang harus dihilangkan, sehingga terbentuklah pemahaman dan perilaku yang baik pada diri siswa.

Gladding menjelaskan bahwa “bagaimana seseorang menjelaskan suatu situasi pada umumnya terlihat pada kognisinya, tingkah laku yang tidak fungsional disebabkan oleh pikiran yang tidak fungsional. Jika keyakinan tidak diubah, tidak ada kemajuan dalam tingkah laku seseorang”.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tingkah laku yang tidak fungsional dan pikiran yang tidak fungsional dapat diubah dengan melibatkan prinsip-prinsip belajar secara ekperimental. Pikiran tersebut merupakan keyakinan individu yang menjelaskan bagaimana individu membuat pilihan dan menarik kesimpulan tentang kehidupan mereka. Pemikiran distorsi kognitif berkontribusi terhadap ketidakbahagiaan dan ketidakpuasan dalam hidup individu.

Manusia bermasalah menurut CBT disebabkan oleh distorsi kognitif, pikiran otomatis dan model pengembangan skema kognitif. Menurut Beck, “terlepas dari penyebab gangguan psikologis, pikiran-pikiran otomatis cenderung menjadi bagian penting dari proses penderitaan individu. Pikiran otomatis adalah konsep kunci CBT. Pikiran otomatis terjadi secara spontan, tanpa usaha atau pilihan.”<sup>16</sup> Hubungan antara pikiran otomatis dengan akhlak ialah apabila seseorang yang berbuat atau bertindak dilakukan secara spontan tanpa perlu adanya pertimbangan, maka tingkah laku tersebut sudah menjadi kebiasaan (akhlak) atau kepribadiaanya dan apabila tingkah laku itu dilakukan dengan adanya pertimbangan, maka itu masih belum dikatakan kebiasaan (akhlak), tetapi terjadinya distorsi kognitif.

---

<sup>15</sup>Samuel T. Gladding, *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*, Terj. Winarno, Judul Asli “Counselling: a Comprehensive Professional” oleh, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), Cet. Ke-6, hal. 273

<sup>16</sup>Darimis, *Model-model Konseling*, (STAIN Batusangkar Press, 2014), hal. 186

Tingkah laku yang tidak fungsional berkaitan dengan distorsi kognitif individu, contohnya ketika individu mengalami stress, saat itu individu memandang situasi sebagai ancaman. Distorsi kognitif merupakan kesalahan sistematis dalam penalaran yang mengarah pada asumsi yang salah dan kesalahpahaman. “Distorsi kognitif muncul saat pengolahan informasi tidak akurat atau tidak efektif.”<sup>17</sup>

Pendekatan utama lain untuk memahami proses kognitif dalam konseling dan terapi kognitif-behavioral adalah operasi metakognisi. Hal ini merujuk pada kemungkinan seseorang untuk merefleksikan proses kognitifnya sendiri, untuk menyadari bagaimana mereka akan memikirkan sesuatu atau untuk mencoba memecahkan masalahnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dipahami bahwa distorsi kognitif merupakan kesalahpahaman dalam pengolahan informasi atau pergeseran kognitif yang mengarah pada asumsi-asumsi yang salah. Pendekatan lain yang digunakan dalam CBT adalah metakognisi, menyadari bagaimana memikirkan dan memecahkan masalahnya.

Apabila pendekatan CBT ini diterapkan oleh konselor maka anak akan berakhlak dengan baik, tetapi di lapangan ditemukan masih ada anak yang memiliki akhlak kurang baik kepada guru, hal ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tanggal 11 Februari 2017 dengan guru BK SMKN 1 Tanjung Baru menunjukkan bahwa :

Saat sekarang ini, terlihat kecenderungan menurunnya karakter yang baik pada remaja. Semakin majunya zaman, semakin meningkat juga akhlak yang kurang baik, akhlak yang tidak sesuai dengan norma, baik norma agama maupun norma adat. Di SMKN 1 Tanjung Baru rasa menghargai dan menghormati siswa sudah mulai berkurang, contohnya masih banyak siswa yang mendongkol pada saat dinasehati, membentak bentak pada guru, membuat keributan saat belajar dan melawan perkataan guru.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Darimis, *Model-Model*,... hal. 188

<sup>18</sup>John McLeod, *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*, Terj. Anwar, Judul Asli “An Introduction to Counselling” oleh, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), Cet. Ke-1, hal. 153

<sup>19</sup>Febi Pratama, , *Wawancara Dengan Penulis*, 11 Februari 2017.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, siswa kurang menghargai guru pada saat proses pembelajaran contohnya : keluar masuk lokal tanpa permisi, dongkol dan memalingkan wajahnya saat diberi nasehat, berisik dan jalan- jalan tanpa izin saat guru berada dalam kelas. Saat memasuki ruangan siswa tidak meminta izin atau mengucapkan salam, saat guru tidak memberikan izin kepada siswa untuk keluar dari lingkungan sekolah, siswa malah merespon dengan cara yang tidak baik seperti mengeluarkan kata- kata yang kotor dan menendang sesuatu untuk melampiaskan emosinya.<sup>20</sup>

Berkenaan dengan fenomena dan wawancara tersebut penulis tertarik untuk mendalami sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Akhlak Siswa Kepada Guru Melalui Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Setting Kelompok di SMKN 1 Tanjung Baru”?

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan akhlak yang baik pada siswa
2. Etika berbicara yang kurang baik
3. Kurangnya rasa hormat dan saling menghargai terhadap guru
4. Peneliti ingin meningkatkan akhlak siswa kepada guru melalui pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Setting kelompok di SMKN 1 Tanjung Baru.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa lebih jelas dan rinci, maka penulis memfokuskan pembahasan pada: “Peningkatan Akhlak Siswa Kepada Guru Melalui Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Setting Kelompok di SMKN 1 Tanjung Baru”

---

<sup>20</sup> Observasi tentang *Akhlak Siswa Kepada Guru*, (Oktober-November 2017).

## 2. Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dari itu perlu diberikan rumusan masalah sebagai berikut: “Adakah Peningkatan Akhlak Siswa Kepada Guru Melalui Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Setting Kelompok di SMKN 1 Tanjung Baru?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk memperoleh data tentang akhlak siswa dan melihat bagaimana pengaruh *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru.

### 2. Kegunaan

#### a. Kegunaan Toeritis:

- 1) Pengembangan wawasan peneliti sesuai dengan latar belakang pendidikan yang penulis jalani.
- 2) Peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran upaya meningkatkan akhlak siswa di SMKN 1 Tanjung Baru.
- 3) Berdasarkan penelitian ini diharapkan para siswa dapat meningkatkan akhlaknya, terutama akhlak yang baik kepada guru.

#### b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai akhlak siswa.
- 2) Bagi peneliti sendiri, penelitian ini sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S.1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERFIKIR

#### A. Akhlak Kepada Guru

##### 1. Pengertian Akhlak Kepada Guru

Sebelum kita membahas pengertian akhlak kepada guru maka terlebih dahulu membahas tentang perbedaan antara etika, moral dan susila. Adapun yang dimaksud dengan etika yaitu:

Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat, etika berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan manusia. Moral berasal dari bahasa Latin, *mores*, yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Didalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Jadi dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan nilai ketentuan baik atau buruk, benar atau salah. Susila atau kesusilaan adalah berasal dari bahasa Sangsekerta, yaitu *su* dan *sil*. *Su* berarti baik, bagus dan *sil* berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma. Perbedaan antara etika, moral dan akhlak adalah terletak pada sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk, jika dalam etika penilaian baik dan buruk berdasarkan pendapat akal dan pikiran, dan pada moral dan susila berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum di masyarakat, maka pada akhlak yang menjadi ukuran yang menentukan baik dan buruk adalah Al-Quran dan Al-Hadist.<sup>21</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa moral, etika dan akhlak memiliki persamaan yakni sama-sama membahas mengenai perbuatan manusia. Susila terletak pada perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, apakah perbuatan baik atau buruk, sesuai dengan norma yang berlaku. Moral dan susila yang dijadikan patokan untuk menentukan nilai baik dan buruk itu terletak pada kebiasaan di masyarakat, kalau akhlak menentukan baik dan buruk berdasarkan Al-Qur'an dan etika berpatokan pada akal dan pikiran.

---

<sup>21</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 89-97

Dalam mempelajari kehidupan ini dapat dirasakan bahwa akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Akhlak akan mempengaruhi bagaimana seseorang bertingkah laku sehari-hari. Orang yang berakhlak mulia akan disegani dan dihormati oleh siapa saja yang berada disekitarnya, Selanjutnya akan penulis jelaskan apa itu akhlak kepada guru.

Akhlak kepada guru ini memiliki dua kata yang berbeda yaitu, akhlak dan guru, pertama penulis akan menjelaskan apa itu akhlak. Menurut pendekatan etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu jamak dari “*khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *kholiq* yang berarti sang pencipta, dan *makhluk* berarti yang di ciptakan”<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak menurut etimologi yaitu budi pekerti dan tingkah laku. Akhlak ini memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan makhluknya dan antara makhluk dengan makhluk lainnya. Menurut aspek terminology, pengertian akhlak dapat dilihat dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.
- b. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang padanya timbul perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran.
- c. Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah ilmu untuk menetapkan segala ukuran, segala perbuatan manusia yang baik atau buruk yang benar atau salah, yang hak dan bathil.
- d. Menurut Ibnu Athir dalam kitapnya “*An-Nahiyah*” mengatakan bahwa *khuluq* ialah gambaran bathin manusia yang tepat (yaitu sifat-sifatnya), sedangkan akhlak merupakan gambaran bentuk

---

<sup>22</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hal.11

luarnya, seperti raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya, tubuh dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat dipahami bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang untuk melakukan bermacam-macam perbuatan yang telah tertanam kuat yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Akhlak dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya, namun karena perbuatan tersebut telah menjadi kepribadiannya, maka pada saat akan melakukannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran.

Kedua mengenai guru. Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik”.<sup>24</sup> Peran guru disini sebagai pembimbing bagi siswanya, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didiknya, evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan, cara belajar siswa dan juga tingkah laku atau perangai siswanya.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa akhlak kepada guru adalah berbagai bentuk perbuatan atau tingkah laku yang tertanam kuat pada diri siswa yang dilakukan kepada gurunya. Perbuatan yang sudah melekat pada diri siswa tersebut dilakukan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran, kalau perbuatan yang dilakukan masih memerlukan pemikiran dan pertimbangan maka perbuatan tersebut belum menjadi kebiasaannya. Perbuatan yang dilakukan bisa perbuatan buruk atau baik. Siswa harus menunjukkan akhlak atau tingkah laku yang baik kepada gurunya, karena guru telah membimbing, mendidik, mengajar dan mengarahkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak pandai menjadi pandai.

---

<sup>23</sup>Ridwan A. Malik, *Akhlak Tasawuf*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2011), hal. 4-5

<sup>24</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. 2, (Jakarta: Visimedia, 2008), hal. 60

## **2. Tujuan Akhlak Kepada Guru**

Akhlak murid atau peserta didik terhadap guru adalah akhlak yang paling penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Seorang murid hendaklah dia menganggap pendidiknya sebagai seorang pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu pada peserta didik, serta sebagai pendidik yang membimbingnya pada budi pekerti yang baik. Berlakulah penuh sopan santun pada pendidik, baik saat duduk bersama, berbicara kepadanya, saat bertanya dan mendengarkan pelajaran, bersikap baik saat membuka lembar buku dihadapannya dan harus bersikap sabar dan tidak boleh bersikap bosan.

Tujuan berakhlak yang baik kepada guru adalah supaya peserta didik dapat menjauhkan dirinya dari perbuatan yang tidak baik seperti, melawan kepada guru, berbicara saat belajar dan tidak menghargai guru. Dengan itu, ia akan memperoleh ilmu yang bermanfaat baik dunia maupun akhirat. Sementara peserta didik yang tidak dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik, ia hanya akan memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia, karena perbuatan tersebut merupakan racun ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan akhirat.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa dengan berakhlak yang baik kepada guru, akan mempermudah siswa memahami ilmu yang diberikan tersebut. Menghasilkan siswa-siswa yang memiliki budi pekerti yang baik, siswa yang menghargai gurunya, bersikap sopan santun kepada guru.

## **3. Komponen Akhlak Siswa Kepada Guru**

Al-Ghazali menjelaskan ada beberapa bentuk akhlak siswa kepada guru, supaya apa yang dicita-citakan oleh siswa akan berhasil dengan baik, dan akhlak siswa kepada guru antara lain: “(a) mengurangi hubungan (keluarga) dan menjauhi kampung halamannya sehingga hatinya hanya terikat pada ilmu, (b) tidak bersikap sombong terhadap ilmu dan menjauhi tindakan yang tidak terpuji kepada guru.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal. 178

<sup>26</sup>Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin I*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 34

Berdasarkan pendapat Al-Ghazali di atas, terdapat dua komponen akhlak siswa kepada guru. Kedua komponen tersebut merupakan perbuatan atau tingkah laku yang seharusnya dilakukan oleh siswa kepada gurunya, agar siswa mudah mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam belajar dan memberikan kebiasaan yang baik pada siswa.

Menurut Ahmad Sjalaby, bentuk akhlak siswa kepada guru yakni “Seorang pelajar hendaknya bersabar dalam menghadapi pelajaran dan konsekuen pada guru.”<sup>27</sup> Sabar merupakan kunci dari keberhasilan mencapai cita-cita, maka murid hendak bersabar menghadapi pelajaran yang dihadapinya, janganlah kamu sibuk dengan ilmu yang lain sebelum kamu dapat menguasai dengan baik ilmu yang pertama. Syaih Muhammad Nawawi juga berpendapat bahwa bentuk akhlak siswa kepada guru adalah “jika berkunjung kepada guru harus menghormati dan menyampaikan salam terlebih dahulu.”<sup>28</sup> Menghormati guru merupakan salah satu sifat terpuji bahwa kewajiban seorang pelajar terhadap guru untuk mencari kerelaan gurunya dalam memberi ilmunya.

Menurut Sa'id Hawwa, akhlak siswa kepada guru diantaranya: “(1) penyucian jiwa dari pada akhlak yang hina dan sifat-sifat tercela karena ilmu merupakan ibadah hati, shalatnya jiwa dan pendekatan batin kepada Allah, (2) tidak sombong dan sewenang-wenang terhadap guru.”<sup>29</sup>

Penjelasan di atas juga memaparkan mengenai akhlak siswa kepada guru. Seorang siswa dalam menuntut ilmu harus menyucikan jiwanya dari perbuatan yang tidak baik, maksudnya seorang siswa hendaknya berfikir positif kepada gurunya dan jangan sekali-kali shuzon kepada guru terhadap tindakannya dalam mengajar. Siswa jangan mementang atau melawan gurunya, yang muda harus menghormati yang tua.

---

<sup>27</sup> Ahmad Sjalaby, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), hal. 313

<sup>28</sup> Al-Ghazali, Syaih Muhammad Nawawi, *Syarah Bidayah Al-Hidayah*, (Semarang, AlAlawiyah, t.th), hal. 88

<sup>29</sup> Sa'id Hawwa, *Tazkiyatun Nafs*, (Jakarta: Darus Salam, 2007), hal. 15

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa ada lima komponen akhlak siswa kepada guru, selanjutnya masing-masing komponen tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Konsentrasi kepada guru dalam belajar

Keberhasilan suatu proses belajar dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang sedang dipelajarinya.

Menurut slameto, “konsentrasi belajar adalah suatu pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, apabila seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi maka belajarnya pun akan menjadi sia-sia”.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konsentrasi kepada guru dalam belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran serta kepada guru pada saat belajar dan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Berkonsentrasi dalam proses belajar akan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami setiap materi yang dipelajari. Saat guru menjelaskan pelajaran, maka siswa harus fokus atau berkonsentrasi dan jangan berbicara dengan teman atau menggunakan handphone saat pelajaran berlangsung.

b. Berfikir positif terhadap guru

Fikiran merupakan “gagasan dan proses mental sedangkan berfikir merupakan aktifitas psikis yang intensional dan terjadi apabila seseorang menjumpai masalah yang harus dipecahkan.”<sup>31</sup> Elfiky menyebutkan bahwa “proses berpikir berkaitan erat dengan konsentrasi, perasaan, sikap, dan perilaku. Berpikir positif dapat dideskripsikan sebagai suatu cara berpikir yang lebih menekankan

---

<sup>30</sup>Fadlia Dewi Prasanti, “Pengaruh Brain Gym Terhadap Konsentrasi Belajar pada Siswa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP UNS*, hal. 2

<sup>31</sup>Fadhila syafwar, *Pengantar Psikologi Umum*, (STAIN Batusangkar Press, 2009), hal. 81

pada sudut pandang yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain maupun situasi yang dihadapi.”<sup>32</sup>

Menurut Albrecht, berpikir positif adalah “pemusatan perhatian pada hal-hal positif dan menggunakan bahasa yang positif untuk mengekspresikan pikiran”. Berpikir positif dapat membuat individu memusatkan perhatian hal-hal positif dengan masalah yang dihadapinya, merasa tenang, rileks dan dapat menyesuaikan diri sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa berfikiran positif terhadap guru adalah Pemusatan perhatian yang mengarah kepada hal-hal yang positif terhadap guru dan menggunakan bahasa yang positif kepada guru. Berpikir positif juga membantu seseorang dalam memberikan sugesti positif pada diri saat menghadapi kegagalan, saat berperilaku tertentu, dan membangkitkan motivasi. Pengaruh berfikiran positif kepada guru ialah tidak adanya rasa benci siswa kepada guru saat mengajar, dalam belajar siswa bisa memahami pelajaran yang diberikan gurunya dengan cepat karena tidak adanya pikiran negatif siswa kepada guru dan ilmu yang didapat siswa akan bermanfaat bagi dirinya.

c. Sabar dalam belajar

Konsep sabar pada umumnya dikaji dalam konteks moralitas dan religious, misalnya orang harus sabar menghadapi cobaan, orang harus sabar dalam taat menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama. Sabar adalah “tabah dan sanggup menderita dalam menghadapi ujian dan cobaan. Orang sabar tidak pernah mengeluh dan

---

<sup>32</sup>Aswendo Dwitanyanov.dkk, “Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Undip Vol. 8, No.2*,(Oktober 2010), hal. 137

<sup>33</sup>Euis Sri Damayanti & Alfi Purnamasari, “Berpikir Positif dan Harga Diri pada Wanita yang Mengalami Masa Premenopause,” *Jurnal Humanitas, Vol. VIII, No.2*, (Agustus 2011), hal. 149

putus asa, baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah. Sabar adalah salah satu kunci meraih kesuksesan dan kebahagiaan”.<sup>34</sup>

Surat Al-Baqarah ayat 153 disebutkan bahwa Allah berfirman: “*Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*”<sup>35</sup>

Ayat ini di atas menyebutkan bahwa kondisi sabar dapat digunakan sebagai suatu bentuk usaha untuk memecahkan masalah (problem solving). “Kesabaran karena ibadah adalah mengetahui bahwa bersabar beberapa hari dan kemudian sebagai imbalannya akan memperoleh kebahagiaan untuk selama-lamanya. Kesabaran yang baik adalah jika suatu musibah tidak tampak dari orang yang tertimpanya.”<sup>36</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat dipahami bahwa sabar yaitu tabah dan sanggup menderita dalam menghadapi ujian dan cobaan dalam belajar. Sabar dapat dipahami sebagai suatu pengendalian diri, tahan menderita, merasakan kepahitan hidup tanpa berkeluh kesah, bekerja keras, kegigihan dan ulet untuk mencapai suatu tujuan.

Kaitan sabar dengan guru yaitu apabila siswa dihadapkan pada guru yang pemaarah dan menganggap apa yang dikerjakan siswa semua salah dan apabila siswa dihadapkan pada pelajaran yang sulit untuk dipahami dan cara guru menerangkan pelajaran sangat membosankan, maka disanalah diperlukan kesabaran dalam menghadapi semua itu, siswa harus menerima semua itu dengan ikhlas dan memahami sifat juga kepribadian guru tersebut.

#### d. Menghormati guru

---

<sup>34</sup> FKDT Nasional, *Pelajaran Akhlak*, (Jakarta: CV.Prasasti, 2013), hal. 5

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 18

<sup>36</sup> Al-Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin I*, ... hal. 316-317

Menurut Kamus Dewan Edisi ketiga, perkataan hormat membawa arti “mempunyai pandangan yang tinggi terhadap seseorang dengan memberi layanan yang penuh sopan, khidmat, takzim.”<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa menghormati guru merupakan suatu pandangan yang tinggi terhadap seseorang dengan memberi layanan yang penuh sopan, khidmat dan takzim kepada guru. Kepatuhan dan rasa hormat murid bisa diaplikasikan bukan hanya pada saat terjadinya proses pembelajaran melainkan juga pada saat di luar pembelajaran ataupun di tengah-tengah masyarakat.

e. Mengucapkan salam kepada guru

Diantara tuntunan islam yang terkait dengan sikap dan perilaku manusia terhadap manusia yang lain adalah islam mengajarkan dan menganjurkan kepada setiap muslim untuk menebarkan dan memberikan salam kepada orang lain baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Kata salam berarti “keselamatan, kedamaian, ketentraman dan keamanan”.<sup>38</sup>

Dalam syarah kitap Riyadhus Shalihin, “*As-Salam*” mempunyai makna *ad-du’a* (doa), yaitu doa keselamatan dari segala yang membahayakan, merugikan atau merusak”<sup>39</sup>. Doa yang terkandung didalam ucapan ini jangkauannya cukup luas dibandingkan dengan ucapan selamat pagi atau selamat siang.

Firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 27: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya, yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat*”.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Surina Nayan.dkk, “Nilai Hormat di Kalangan Pelajar UiTM Perlis Terhadap Pensyarah,” *Jurnal Intelek, Voule 6, Issue 1*, hal. 133

<sup>38</sup>FKDT Nasional, *Pelajaran Akhlak*,... hal. 29

<sup>39</sup>Furqon Syarieff Hidayatulloh, “Salam Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta;lim Vol.9, No. 1 – 2011*, hal. 92

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahan*,... hal. 281

Berdasarkan penjelasan dapat dipahami bahwa mengucapkan salam kepada guru yaitu mengucapkan doa keselamatan dari segala yang membahayakan dan menciptakan kedamaian dan ketentraman. Ketika siswa ingin menemui guru dan masuk ke ruangannya, hendaklah mengucapkan salam. Ketika bertemu dengan guru di jalan, hendaklah siswa mengucapkan salam. Mengucapkan salam tersebut sudah mencerminkan akhlak yang baik dan sopan santun yang bagus kepada guru.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa Kepada Guru**

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak antara yang satu dengan yang lainnya, pada dasarnya ada akibat pengaruh dari dalam diri manusia (insting) dan motivasi yang disuplai dari luar dirinya. Berikut ini akan dibahas faktor-faktor yang mempengaruhi dan motivasinya.

Menurut Abuddin Nata, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu:

- a) Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- b) Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu dan sebaliknya.
- c) Menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>41</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa, faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal

---

<sup>41</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,... hal. 167

adalah faktor yang ada pada diri individu atau pembawaan dari dalam diri individu itu sendiri. Apabila dari kecil anak didik dengan cara yang baik, maka anak tersebut akan tumbuh dengan baik pula, dalam segi akhlak atau tingkah lakunya. Tingkah laku yang baik itu akan dibiasakan anak dalam setiap kegiatan dan tindakannya baik pada dirinya atau orang lain. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri individu, seperti lingkungan sosial, pendidikan dan pembinaan. Ketiga hal tersebut sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa, lingkungan sosial yang baik akan menghasilkan siswa yang memiliki akhlak yang baik. Dalam pendidikan, terutama di sekolah siswa akan diajarkan bagaimana berakhlak yang baik kepada sesama, baik itu kepada teman-teman, guru dan pegawai sekolah lainnya. Bagi siswa yang memiliki akhlak kurang baik, akan dibina dan dibimbing supaya menghilangkan akhlak yang buruk dan menumbuhkan akhlak yang baik.

Menurut Zaharuddin, faktor lain yang mempengaruhi pembentukan akhlak antara lain adat /kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikri berpendapat “perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan”.<sup>42</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa, tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang maka itu akan menjadi kebiasaan. Contoh akhlak siswa dalam berbicara, apabila kata-kata yang diucapkan dan cara penyampaianya baik dan lemah lembut terutama kepada gurunya, hal tersebut dilakukannya dan sudah menjadi kebiasaan siswa tersebut, maka akhlak tersebut mengarah kepada perbuatan yang baik. Apabila kata-kata yang diucapkan dan cara penyampainya kurang baik, sedikit kasar dan menentang atau melawan gurunya, hal tersebut dilakukannya kepada siapa saja dan sudah menjadi kebiasaannya. Akhlak atau perbuatan tersebut

---

<sup>42</sup>Zaharuddin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 93

mengarah kepada akhlak yang kurang baik, perbuatan seperti inilah yang nantinya akan dibina dan didik oleh guru di sekolah, supaya menumbuhkan akhlak yang baik pada siswanya atau *akhlakul kharimah* (akhlak yang mulia).

Kasmuri selamat juga berpendapat, faktor yang mempengaruhi akhlak antara lain Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlaknya. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku. Lingkungan sekolah, akhlak anak di sekolah dapat terbentuk dan terbina menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-gurunya.<sup>43</sup>

Pendapat di atas menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi akhlak salah satunya ialah lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan akhlak, lingkungan yang baik akan menghasilkan perbuatan yang baik pula dan sebaliknya, lingkungan yang tidak baik juga akan membentuk perbuatan yang buruk.

## **B. Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT)**

### **1. Pengertian Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)**

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT). Peneliti akan memaparkan sekilas biografi Araon Temkin sebagai berikut:

Araon Temkin “Tim” Beck lahir pada 18 Juli 1921, di *Providence, Rhode Island*, sebagai anak keempat, tetapi anak ketiga yang masih hidup, dari orang tua Yahudi imigran Rusia. Di SMA, Beck menjadi editor Koran sekolah, setelah dewasa ia

---

<sup>43</sup>Kasmuri Selamat.dkk, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 41-42

mengembangkan banyak kecemasan dan fobia, takut operasi, bicara di depan umum dan ketinggian.<sup>44</sup>

Berikut Beck menjelaskan tentang pendekatan CBT:

Pendekatan CBT merupakan terapi kognitif yang didasarkan pada asumsi bahwa kognisi merupakan penentu utama mengenai bagaimana kita berfikir dan berbuat. Beck menulis bahwa, “terapi kognitif terdiri dari semua pendekatan yang menjadikan kepedihan psikologis lebih bisa tertahankan melalui medium mengoreksi konsepsi keliru dan sinyal-sinyal dirinya sendiri”. Menurut Beck rute yang paling langsung berubahnya kognisi dan perilaku yang tidak berfungsi adalah dengan memodifikasi jalan pikiran yang tidak tepat dan tidak berfungsi.<sup>45</sup>

Manusia bermasalah menurut CBT disebabkan oleh distorsi kognitif, pikiran otomatis dan model pengembangan skema kognitif. Menurut Beck, “terlepas dari penyebab gangguan psikologis, pikiran-pikiran otomatis cenderung menjadi bagian penting dari proses penderitaan individu. Pikiran otomatis adalah konsep kunci CBT. Pikiran otomatis terjadi secara spontan, tanpa usaha atau pilihan.”<sup>46</sup> Wolpe mendefinisikan terapi perilaku sebagai “*conditioning therapy* yang melibatkan penggunaan prinsip-prinsip belajar yang ditegakkan secara eksperimental dengan maksud mengubah perilaku maladaptive. Kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dieliminasi, kebiasaan-kebiasaan adaptif diinisiasi dan diperkuat”.<sup>47</sup>

Gladding menjelaskan bahwa bagaimana seseorang menjelaskan suatu situasi pada umumnya terlihat pada kognisinya (pikiran dan gambaran visual), oleh karena itu tingkah laku yang tidak fungsional disebabkan oleh pikiran yang tidak fungsional. Jika keyakinan tidak diubah, tidak ada kemajuan dalam tingkah laku

---

<sup>44</sup>Ricard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto, dkk, Judul Asli “Theory and Practice of Counselling and Therapy” oleh, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. Ke-1, hal. 549

<sup>45</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*, (California State University, Fullerton 1990), hal. 486

<sup>46</sup>Darimis, *Model-model*, (STAIN Batusangkar Press, 2014), hal. 186

<sup>47</sup>Ricard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*,... hal. 449

atau simtom seseorang, jika keyakinan berubah, simtom dan tingkah laku juga berubah.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan CBT ialah pendekatan yang dilakukan untuk perubahan pada kognisi dan tingkah laku. Pendekatan ini menggabungkan antara kognisi dan perilaku. Seseorang yang melakukan tindakan, perbuatan atau perilaku itu berkaitan dengan kognisinya.

Matson dan Ollendick, *Cognitive Behavior Therapy* yaitu pendekatan dengan sejumlah prosedur yang secara spesifik menggunakan kognisi sebagai bagian utama terapi. Fokus terapi yaitu persepsi, kepercayaan dan pikiran. Bush mengungkapkan *Cognitive Behavior Therapy* merupakan perpaduan dari dua pendekatan dalam psikoterapi yaitu *Cognitive Therapy* dan *Behavior Therapy*. Terapi kognitif mengfokuskan pada pikiran, asumsi, dan kepercayaan. Terapi kognitif memfasilitasi individu belajar mengenali dan mengubah kesalahan. CBT didasarkan pada konsep mengubah pikiran dan perilaku negatif individu. CBT merupakan terapi yang dilakukan untuk meningkatkan dan merawat kesehatan mental. Terapi ini akan diarahkan kepada modifikasi fungsi berfikir dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambil keputusan, bertanya, bertindak dan memutuskan kembali.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* merupakan pendekatan yang fokus terapi yaitu kognisi, terapi kognisi ini mengfokuskan pada pikiran dan perilaku. Terapi ini diarahkan pada modifikasi fungsi berfikir dan bertindak dalam mengambil keputusan, bertindak dan mengambil keputusan.

## **2. Asumsi-Asumsi Tentang Manusia Menurut *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)**

Bagaimana seseorang menjelaskan suatu situasi terlihat pada kognisinya. Beck mengatakan bahwa:

---

<sup>48</sup>Samuel T. Gladding, *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*, Terj. Winarno, Judul Asli "Counselling: a Comprehensive Professional" oleh, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), Cet. Ke-6, hal. 273

<sup>49</sup>Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 81

Persepsi dan pengalaman adalah proses aktif dalam melakukan instropektif. Glading menjelaskan bahwa bagaimana seseorang menjelaskan suatu situasi pada umumnya terlihat pada kognisinya (pikiran dan gambaran visual), oleh karena itu tingkah laku yang tidak fungsional disebabkan oleh pikiran yang tidak fungsional.

Asumsi Beck ini menjelaskan bahwa dampak pola pikir terhadap tingkah laku dan kepribadian secara luas. Meskipun gangguan kognitif tidak dianggap gangguan psikologis, namun hal itu menjadi komponen penting dalam CBT, artinya, pikiran otomatis yang tidak disadari bisa mempengaruhi perkembangan kepribadian. Pikiran seperti itu merupakan aspek keyakinan individu (skema kognitif) yang menjelaskan bagaimana individu membuat pilihan dan menarik kesimpulan tentang kehidupan mereka. Jadi, distorsi kognitif berkontribusi terhadap kebahagiaan dan ketidakpuasan dalam hidup individu.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kognisi seseorang bisa mempengaruhi bagaimana seseorang menggambarkan suatu situasi dan kondisi. Selanjutnya, bagaimana seseorang bersikap, bertindak dan bertingkah laku merupakan dampak dari proses berpikir. Distorsi berpikir dan cara berpikir yang tidak akurat akan berkontribusi terhadap kebahagiaan dan ketidakpuasan dalam hidup individu.

### **3. Penyebab Manusia Bermasalah Menurut *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)**

Menurut Corey dalam Darimis yang memandang penyebab Manusia bermasalah dalam pandangan CBT adalah:

Masalah disebabkan oleh pikiran-pikiran konseli (gagasan pribadi yang dipicu oleh rangsangan tertentu yang menyebabkan respon emosional). Pikiran otomatis negative bertahan meskipun bertentangan dengan bukti objektif, dari ini konseli mengembangkan teori depresi komprehensif. Orang yang memiliki kesulitan emosional cenderung melakukan kesalahan logis yang bertentangan dengan realitas objektif kemudian menimbulkan *self-deprecation*. Beberapa kesalahan sistematis dalam penalaran yang mengarah pada asumsi yang salah dan kesalahpahaman, yang disebut distorsi kognitif.

---

<sup>50</sup> Darimis, *Model-Model Konseling*, ... hal. 185

Ketika individu mengalami stress, saat itu individu memandang situasi sebagai ancaman akibat distorsi pemikiran. Menurut Beck dalam Sharf (2012) terlepas dari penyebab gangguan psikologis, pikiran-pikiran otomatis, model pengembangan skema kognitif, dan distorsi kognitif.

a. Pikiran Otomatis

Pikiran otomatis adalah konsep kunci CBT. Pikiran otomatis terjadi secara spontan, tanpa usaha atau pilihan. Pada gangguan psikologis, pikiran-pikiran otomatis sering terdistorsi ekstrim. Seperti Nancy menunda mengajukan lamaran pekerjaan di toko kue. Alasannya terlalu sibuk sekarang, ketika musim kemarau berakhir saya akan melamar pekerjaan, saya tidak memiliki waktu untuk melamar, saya tidak mampu menampilkan diri dengan baik. Pikiran otomatis tentang berbagai alasan ini dapat diidentifikasi dan diartikulasikan oleh seperangkat keyakinan inti (skema).

b. Pengembangan Skema Kognitif

Terbentuknya keyakinan individu berawal pada masa anak usia dini, kemudian berkembang sepanjang hidup individu. Pengalaman usia dini menyebabkan keyakinan dasar individu tentang diri sendiri dan dunia. Keyakinan ini dapat diatur dalam skema kognitif.

c. Distorsi kognitif

Keyakinan disfungsi melekat pada skema-skema kognitif yang memberikan kontribusi pada distorsi kognitif sistematis, yang lebih mudah diakses dalam pikiran otomatis, yang memberi ciri dan mempertahankan distress psikologis.<sup>51</sup>

Keyakinan penting (skema) seseorang tunduk pada distorsi kognitif, karena skema dimulai dari masa kanak-kanak. Proses berpikir yang mendukung skema mencerminkan kesalahan awal dalam penalaran. Distorsi kognitif muncul saat pengolahan informasi tidak akurat atau tidak efektif.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, manusia bermasalah menurut CBT disebabkan oleh pikiran otomatis (pikiran yang terjadi secara spontan, tanpa usaha atau pilihan), skema kognitif dan distorsi kognitif.

---

<sup>51</sup> Richard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*..., hal. 557

<sup>52</sup> Darimis, *Model-Model Konseling*..., hal. 185-189

#### 4. Tujuan Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Dalam proses konseling, pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) memiliki tujuan untuk membantu individu. Tujuan konseling *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) adalah “memeriksa dan mengubah pikiran yang belum teramati dan negative. Konselor fokus pada distorsi kognitif yang berlebihan, seperti melabeli diri sendiri, mengkritik diri sendiri dan prediksi negatif.”<sup>53</sup> Nandang Rusmana, mengungkapkan “tujuan konseling adalah mengajak individu untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berfikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat.”<sup>54</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan CBT adalah untuk memeriksa, mengubah dan memperbaiki distorsi kognisi yang berlebihan, belajar untuk mengubah perilaku negatif kepada perilaku positif pada individu. “Konselor hadir bukan hanya untuk menghilangkan bias pikiran, pikiran otomatis, tetapi untuk memperbaiki skema kognitif yang mereka alami. Skema kognitif dilakukan pada tiga tingkat yang berbeda: mulai dari penafsiran ulang, skema modifikasi dan restrukturisasi skema.”<sup>55</sup>

Tujuan akhir dari CBT adalah untuk menghilangkan bias-bias sistematis dalam cara berfikir klien, klien dapat memonitor pikiran otomatis negatifnya, mengenali hubungan antara kognisi, afek dan perilaku, memeriksa dan menguji realitas bukti-bukti yang mendukung dan berlawanan dengan pikiran otomatis yang terdistorsi, menggantikan kognisi terbias dengan interpretasi yang realistis dan belajar mengidentifikasi dan mengubah keyakinan yang memprediposisikannya untuk mendistorsi pengalamannya.<sup>56</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan konseling *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) adalah untuk menghilangkan distorsi dalam pikiran, sehingga individu dapat memproses informasi secara baik dan menampilkan perilaku yang positif. Pada CBT

---

<sup>53</sup>Samuel T. Gladding, *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*,...hal. 273

<sup>54</sup>Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*,... hal. 82

<sup>55</sup>Darimis, *Model-model Konseling*,... hal. 192

<sup>56</sup>Ricard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*,...hal. 573

tidak hanya fokus pada distorsi kognitif, tapi juga pada skema kognitif yang dialami. Skema kognitif tersebut diperbaiki, semakin kongkrit tujuan konseling semakin mudah mencari metode yang digunakan untuk membantu mengubah skema kognitif dan perilaku mereka.

## 5. Tahapan Konseling Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dalam bentuk kelompok

Terapi *Cognitive Behavior Therapy* memerlukan sedikitnya 12 sesi pertemuan. Setiap langkah disusun secara sistematis dan terencana. Melihat kultur yang ada di Indonesia, penerapan sesi yang berjumlah 12 sesi dirasakan sulit untuk dilakukan karena beberapa alasan yaitu terlalu lama, terlalu rumit, membosankan dan menurunkan keyakinan individu akan kemampuan terapisnya. Berdasarkan alasan tersebut maka sesi tersebut dikurangi, Oemarjoedi mengungkapkan “efisiensi terapi bisa dilakukan hingga menjadi 5 sesi. Efisiensi terapi menjadi 5 sesi diharapkan dapat memberikan bayangan yang lebih jelas dan mengundang kreativitas yang lebih tinggi”.<sup>57</sup>

Proses terapi *Cognitive Behavior* yang telah disesuaikan dengan kultur di Indonesia:

| No | Proses                                                                                       | Sesi |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1  | Asessmen dan diagnose                                                                        | 1    |
| 2  | Mencari emosi negatif, pikiran otomatis dan keyakinan utama yang berhubungan dengan gangguan | 2    |
| 3  | Menyusun rencana intervensi dengan memberikan konsekwensi positif-negatif kepada siswa       | 3    |
| 4  | Formulasi status, fokus terapi, intervensi tingkah laku                                      | 4    |
| 5  | Pencegahan                                                                                   | 5    |

Oemarjoedi dalam Nandang Rusmana<sup>58</sup>

<sup>57</sup>Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*,... hal. 83

<sup>58</sup>Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*,... hal. 84

## 6. Strategi Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Ada 8 strategi umum untuk membantu perubahan pola pikir konseli:

1) Memahami makna istimewa

Kata-kata yang berbeda memiliki makna yang berbeda pula bagi seseorang, tergantung pada pikiran-pikiran otomatis dan skema kognitif mereka. Seringkali tidak cukup bagi konselor untuk menanggapi bahwa mereka tahu apa yang berarti dengan kata-kata tertentu yang diutarakan konseli. Misalnya, orang depresi sering cenderung menggunakan kata-kata tidak jelas, seperti marah, pecundang, depresi atau ingin bunuh diri.

2) Menantang absolut

Konseli sering menyajikan penderitaan mereka melalui perbuatan ekstrim, seperti: “semua orang di tempat kerja lebih pintar dari saya”.

3) *Reattribution*

Konseli mungkin memiliki tanggung jawab atas situasi atau peristiwa untuk dia sendiri, ketika ia memiliki sedikit tanggung jawab untuk kegiatan tersebut. Dengan menyalahkan diri sendiri, konseli dapat lebih merasa bersalah atau tertekan.

4) Distorsi pelabelan

Sebelumnya, beberapa distorsi kognitif seperti semua berpikir, generalisasi berlebihan, dan abstraksi selektif telah dijelaskan. Distorsi pelabelan tersebut dapat membantu konseli mengategorikan pikiran otomatis yang mengganggu penalaran mereka.

5) Decatastrophizing

Konseli mungkin takut terhadap suatu hasil yang tidak mungkin terjadi.

6) Menantang pikiran semua atau tidak sama sekali

Kadang-kadang konseli menjelaskan hal-hal sebagai semua atau apa-apa atau karena semua hitam atau semua putih.

7) Listing kelebihan atau kekurangan

Kadang-kadang sangat membantu bagian konseli untuk menuliskan keuntungan dan kerugian keyakinan atau perilaku tertentu.

8) Latihan kognitif

Gunakan imajinasi dalam membantu menangani kegiatan dimasa datang.

9) Membuat interpretasi alternatif

Teknik ini akan menghasilkan alternatif perilaku, jika interpretasi diubah maka perilaku dapat diubah.<sup>59</sup>

## 7. Prosedur Konseling Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Konseling CBT terdiri dari beberapa sesi, sesi awal berhubungan dengan penilaian masalah, pengembangan hubungan kolaboratif, dan konseptualisasi kasus. Selama konseling, konseli belajar tentang akurasi pemikiran. Aspek penting dari CBT adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi otomatis dilakukan dengan penugasan dan pekerjaan rumah selama sesi konseling. Untuk memudahkan klien mencapai tujuan konseling, terminasi pengakhiran konseling direncanakan. Konseli belajar mengembangkan wawasan dalam keyakinan mereka untuk bergerak menuju perubahan, terutama pada masalah yang sulit atau kompleks.<sup>60</sup>

Kecendrungan dalam *cognitive behavior* adalah dilaksanakannya pendekatan ini dalam sebuah program yang terstruktur, antara lain:

- 1) Menciptakan hubungan yang sangat dekat dan aliansi kerja antara konselor dan klien. Menjelaskan dasar pemikiran dari penanganan yang akan diberikan;
- 2) Menilai masalah, mengidentifikasi, mengukur frekuensi, intensitas dan kelayakan masalah perilaku dan kognisi;
- 3) Menetapkan target perubahan. Hal ini seharusnya dipilih oleh klien, dan harus jelas, spesifik dan dapat dicapai;
- 4) Penerapan teknik *cognitive behavior* (perilaku);
- 5) Memonitor perkembangan, dengan menggunakan penilaian berjalan terhadap perilaku sasaran;
- 6) Mengakhiri dan merancang program lanjutan untuk menguatkan generalisasi dari apa yang didapat.<sup>61</sup>

Prosedur *cognitive behavior therapy* yang digunakan untuk peningkatan akhlak siswa kepada guru yaitu dalam setting kelompok. Dalam pelaksanaan konseling setting kelompok, terlebih dahulu ciptakan suasana yang hangat dengan siswa, menilai masalah dan

---

<sup>59</sup> Darimis, *Model-Model Konseling...*, hal. 194

<sup>60</sup> Darimis, *Model-Model Konseling...*, hal. 192

<sup>61</sup> John McLeod, *Pengantar Konseling, Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.

mengidentifikasinya, menetapkan target perubahan, penerapan teknik CBT dan memonitor perkembangan.

#### **8. Keterkaitan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dengan Akhlak Kepada Guru**

Kaitan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) dengan akhlak kepada guru adalah dilihat dari pengertian CBT.

Pendekatan CBT merupakan terapi kognitif yang didasarkan pada asumsi bahwa kognisi merupakan penentu utama mengenai bagaimana kita berfikir dan berbuat. Beck menulis bahwa, “terapi kognitif terdiri dari semua pendekatan yang menjadikan kepedihan psikologis lebih bisa tertahankan melalui medium mengoreksi konsepsi keliru dan sinyal-sinyal dirinya sendiri”. Menurut Beck rute yang paling langsung berubahnya kognisi dan perilaku yang tidak berfungsi adalah dengan memodifikasi jalan pikiran yang tidak tepat dan tidak berfungsi.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan CBT merupakan pendekatan yang menggabungkan antara kognisi dan perilaku. Pendekatan ini memperbaiki kognisi untuk mempengaruhi perilaku, dengan memperbaiki pergeseran kognisi yang ada pada diri individu.

Wolpe mendefinisikan terapi perilaku sebagai “*conditioning therapy* yang melibatkan penggunaan prinsip-prinsip belajar yang ditegakkan secara ekperimental dengan maksud mengubah perilaku maladaptive. Kebiasaan- kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dieliminasi, kebiasaan-kebiasaan adaptif diinisiasi dan diperkuat”.<sup>63</sup>

Perilaku yang maksud di atas adalah akhlak, “akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, dan tingkah laku.”<sup>64</sup> Akhlak yang kurang baik pada siswa akan dirubah kepada akhlak yang baik dengan cara memperbaiki pola pikir atau kognisinya terlebih dahulu.

---

<sup>62</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*..., hal. 486

<sup>63</sup> Ricard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto, dkk, Judul Asli “Theory and Practice of Counselling and Therapy”..., Cet. Ke-1, hal. 449

<sup>64</sup> Deswita, *Akhlak Tasawuf (Cara Mempercantik Hati dan Tingkah Laku)*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar PRESS, 2012), hal. 1

CBT yang maksudkan di sini lebih menekankan pada model terapi atau konseling yang memberikan penekanan pada perubahan kognisi atau menampilkan kognisi yang baru sehingga akan memunculkan perilaku yang baru melalui teknik-teknik dan prosedur CBT, adapun prosedur dari CBT adalah:

1. Menilai masalah, mengidentifikasi, mengukur frekuensi, intensitas dan kelayakan masalah perilaku dan kognisi.
2. Menetapkan target perubahan. Hal ini seharusnya dipilih oleh klien, dan harus jelas, spesifik dan dapat dicapai.
3. Penerapan teknik *cognitive behavior* (perilaku).
4. Memonitor perkembangan, dengan menggunakan penilaian berjalan terhadap perilaku sasaran.
5. Mengakhiri dan merancang program lanjutan untuk menguatkan generalisasi dari apa yang didapat.<sup>65</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan ini bisa meningkatkan akhlak siswa kepada guru yang kurang baik menjadi baik dan lebih baik. Dimana akhlak siswa kepada guru ini terdiri dari 5 komponen utama yaitu konsentrasi kepada guru dalam belajar, berfikir positif terhadap guru, sabar dalam belajar, menghormati guru dan mengucapkan salam.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak salah satunya adalah lingkungan. Akhlak baik ataupun akhlak yang tidak baik itu akan dipengaruhi oleh lingkungan.

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungi tubuh yang hidup, yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlaknya. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Pergaulan akan mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.<sup>66</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak salah satunya adalah lingkungan.

---

<sup>65</sup> John McLeod, *Pengantar Konseling, Teori dan Studi Kasus...*, hal. 157

<sup>66</sup> Kasmuri Selamat.dkk, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Keahlian Budi ...*hal. 41-42

Lingkungan menentukan tingkah laku manusia, contohnya dalam pergaulan. Pergaulan mempengaruhi pikiran dan tingkah laku seseorang. Menurut Nandang Rusmana “tujuan konseling CBT adalah mengajak individu untuk belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, berfikir lebih jelas dan membantu membuat keputusan yang tepat.”<sup>67</sup>.

Pembentukan akhlak yang dipengaruhi oleh lingkungan akan menimbulkan pikiran otomatis, distorsi kognitif dan merusak skema kognitif. Anak yang sudah dididik untuk bertingkah laku baik oleh keluarganya, pada saat anak berada pada lingkungan yang didominasi oleh tingkah laku kurang baik, maka anak juga akan terpengaruh. contohnya berbicara kasar, kurang menghargai orang lain dan lain-lain.

## 9. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gusmanila Putri pada tahun 2011 “**Peningkatan Akhlak Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok**”.<sup>68</sup> Hasil penelitian yang dilakukannya yaitu “saudari Gusmila melakukan penelitian dengan tiga kali siklus, siklus 1 sudah mulai ada peningkatan pada akhlak siswa, siklus 11 sudah sedikit meningkat dari siklus 1, dan siklus 111 sangat lumayan baik dari pada siklus-siklus sebelumnya, karena pada siklus ini rata-rata semua siswa sudah mengalami peningkatan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa karena bimbingan kelompok dan akhlak siswa saling memiliki hubungan”.<sup>46</sup>

Berdasarkan penelitian di atas dapat mendukung penelitian yang akan peneliti lakukan. Hal ini disebabkan karena penelitian ini memiliki kesamaan variabel dengan variabel penelitian yang peneliti gunakan.

---

<sup>67</sup>Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*,... hal. 82

<sup>68</sup>Gusmanila Putri, *Peningkatan Akhlak Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok*, Tidak Diterbitkan, hal. 84-85

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah peningkatan akhlak siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian yang penulis maksud adalah apakah ada **“Peningkatan Akhlak Siswa Kepada Guru Melalui Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)”**.

#### 10. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (jawaban sementara) dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan akhlak siswa kepada guru melalui pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT). Hipotesisnya adalah:

$H_a : t_0 > t_t$  Terdapatnya peningkatan akhlak siswa kepada gurumelalui pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) .

$H_0 : t_0 < t_t$  Tidak terdapatnya peningkatan akhlak siswa kepada guru melalui pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT).

#### 11. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal ini, maka penulis menguraikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

**Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT)** merupakan terapi kognitif yang didasarkan pada asumsi bahwa kognisi merupakan penentu utama mengenai bagaimana kita berfikir dan berbuat. Beck menulis bahwa, “terapi kognitif terdiri dari semua pendekatan yang menjadikan kepedihan psikologis lebih bisa tertahankan melalui medium mengoreksi konsepsi keliru dan sinyal-sinyal dirinya sendiri”. Menurut Beck rute yang paling langsung berubahnya emosi dan perilaku yang tidak berfungsi adalah dengan memodifikasi jalan pikiran yang tidak tepat dan tidak berfungsi.

**Pikiran otomatis** adalah pikiran yang ada pada diri individu yang muncul secara spontan. Pikiran otomatis ini muncul karena sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan sudah menjadi kebiasaan pada diri individu

tersebut. Jadi ketika akan melakukan atau mengerjakan sesuatu seseorang tersebut akan langsung bertindak, tanpa perlu pemikiran yang mendalam.

**Distorsi kognitif** adalah penyimpangan berfikir yang membuat seseorang berfikir tidak rasional. Penyimpangan yang membuat seseorang susah untuk berubah. Apabila seseorang berfikir menyimpang terhadap dirinya maka akan mempengaruhi pola pikir yang sudah terbentuk dengan baik.

**Pengembangan skema kognitif** adalah pengembangan pola pikir seseorang yang sudah terbentuk dari masa anak usia dini, kemudian terus berkembang sepanjang hidup individu. Skema kognitif ini melihat bagaimana kognisi tersebut berkembang dan membentuk pola pikir yang baik. Apabila skema kognitif tersebut rusak maka perlu diperbaiki.

**Akhlak** adalah suatu bentuk perbuatan seseorang, perbuatan tersebut dilakukan tanpa perlunya pemikiran. Perbuatan tersebut dilakukan dengan ikhlas dan mengharap ridho Allah. Perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tersebut merupakan perbuatan yang sudah biasa dilakukannya, jadi disanalah tanpa ada pemikiran dalam melakukannya. Apabila perbuatan tersebut tidak baik maka perlu diperbaiki.

**Moral** adalah upaya menentukan baik buruk perbuatan (bentuk perbuatan yang dilakukan) seseorang berdasarkan pada adat kebiasaan yang ada di masyarakat.

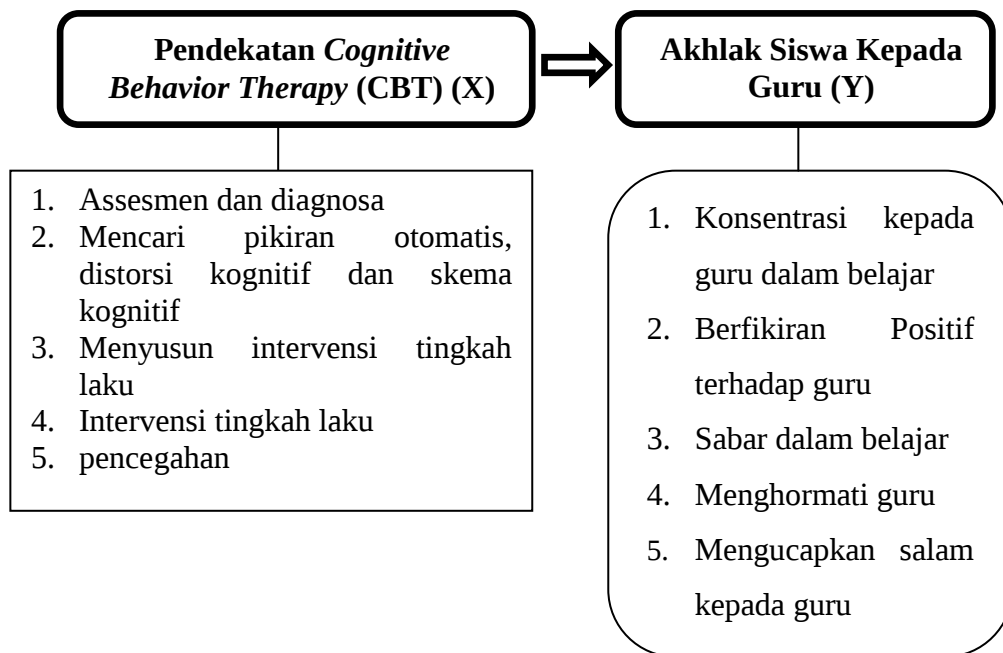
**Etika** adalah upaya menentukan posisi atau status baik buruk perbuatan yang dilakukan manusia berdasarkan akal pikiran.

Etika, moral dan akhlak sama-sama membahas tentang perbuatan manusia hanya saja pemakaian sehari-hari sedikit berbeda. Perbedaannya terletak pada sumber yang menjadi patokan dalam menentukan baik dan buruk. Etika berdasarkan pada akal pikiran, moral berdasarkan pada kebiasaan yang berlaku di masyarakat sedangkan akhlak berdasarkan pada Al-quran dan sunnah.

**Akhlak kepada guru** adalah berbagai bentuk perbuatan atau tingkah laku yang ada pada diri siswa yang ditujukan kepada gurunya, baik itu perbuatan negative ataupun positif.

**Layanan konseling kelompok** adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

## 12. Kerangka Berpikir



### Keterangan:

Berdasarkan dari kerangka berfikir diatas dapat dipahami bahwa strategi yang penulis lakukan yakni penulis memberikan video berdasarkan masing-masing aspek yang akan diteliti. Video tersebut yang akan memberikan wawasan kepada siswa berkaitan dalam pengentasan permasalahannya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen dengan tujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan akhlak siswa kepada guru melalui pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* di SMKN 1 Kec. Tanjung Baru. Untuk itu akan dipaparkan tentang (1) pertanyaan penelitian, (2) tujuan penelitian, (3) waktu dan tempat penelitian, (4) metode penelitian dan (5) analisis data.

##### **A. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan akhlak siswa kepada guru melalui pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)*?

##### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru di SMKN 1 Tanjung Baru.

##### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari 21 Desember 2016 sampai dengan 05 Februari 2017 pada siswa kelas X. TKJ. 1, dengan lokasi SMKN 1 Tanjung Baru.

##### **D. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen termasuk penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk memprediksi, mengontrol, mengkonfirmasi dan menguji hipotesis. Penelitian eksperimen menggunakan statistik dalam mengolah dan menganalisis data. Soekanto dalam Abdul Halim Hanafi mengemukakan pengertian penelitian eksperimen yaitu:

Suatu bentuk penelitian yang dilakukan melalui percobaan, dimana peneliti bisa mengubah atau memanipulasi variable bebas untuk mengetahui dampak dari variable tersebut, percobaan yang dilakukan antara kelompok yang diberi perlakuan (*Treatment*) dengan kelompok lain sebagai kelompok kontrol, maka hasilnya pun diharapkan merupakan akibat dari percobaan tersebut.<sup>69</sup>

Moh.Kasiram mengatakan penelitian eksperimen adalah “model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimuli atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimuli atau kondisi tersebut pada obyek yang dikenai stimuli atau kondisi tersebut”.<sup>70</sup> Berdasarkan pendapat tersebut penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X (pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)*) terhadap Y (peningkatan akhlak siswa kepada guru). Apakah benar pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru.

## **1. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Menurut Riduwan, “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi subjek penelitian”,<sup>71</sup> selanjutnya menurut Sugiyono, populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.<sup>72</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, populasi merupakan keseluruhan subjek /objek yang dapat kita teliti tanpa ada pemilahan-pemilahan sebelumnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Tanjung Baru yang memiliki akhlak yang kurang baik.

---

<sup>69</sup> Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), hal. 166

<sup>70</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hal. 211

<sup>71</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 55

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 80

**Tabel 1**  
**Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru kelas X TKJ 1**  
**di SMKN Tanjung Baru (keseluruhan)**

| No     | Interval Akhlak Siswa | Kategori    | Frekuensi |
|--------|-----------------------|-------------|-----------|
| 1      | 127 – 150             | Sangat Baik | 6         |
| 2      | 103 – 126             | Baik        | 11        |
| 3      | 79 – 102              | Sedang      | 0         |
| 4      | 55 – 78               | Kurang Baik | 6         |
| 5      | 30 – 54               | Tidak Baik  | 0         |
| Jumlah |                       |             | 23        |

**Tabel 2**  
**Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru kelas X TKJ 1**  
**di SMKN Tanjung Baru (konsentrasi kepada guru dalam belajar)**

| No     | Interval Akhlak Siswa | Kategori    | Frekuensi |
|--------|-----------------------|-------------|-----------|
| 1      | 34 – 40               | Sangat Baik | 5         |
| 2      | 28 – 33               | Baik        | 8         |
| 3      | 21-27                 | Sedang      | 4         |
| 4      | 15-20                 | Kurang Baik | 6         |
| 5      | 8-14                  | Tidak Baik  | 0         |
| Jumlah |                       |             | 23        |

**Tabel 3**  
**Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru kelas X TKJ 1**  
**di SMKN Tanjung Baru (berfikir positif kepada guru)**

| No     | Interval Akhlak Siswa | Kategori    | Frekuensi |
|--------|-----------------------|-------------|-----------|
| 1      | 26 – 30               | Sangat Baik | 13        |
| 2      | 21 – 25               | Baik        | 4         |
| 3      | 16-20                 | Sedang      | 4         |
| 4      | 11-15                 | Kurang Baik | 2         |
| 5      | 6-10                  | Tidak Baik  | 0         |
| Jumlah |                       |             | 23        |

**Tabel 4**  
**Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru kelas X TKJ 1**  
**di SMKN Tanjung Baru (sabar dalam belajar)**

| No     | Interval Akhlak Siswa | Kategori    | Frekuensi |
|--------|-----------------------|-------------|-----------|
| 1      | 17-20                 | Sangat Baik | 8         |
| 2      | 14-16                 | Baik        | 8         |
| 3      | 11-13                 | Sedang      | 1         |
| 4      | 8-10                  | Kurang Baik | 2         |
| 5      | 4-7                   | Tidak Baik  | 4         |
| Jumlah |                       |             | 23        |

**Tabel 5**  
**Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru kelas X TKJ 1**  
**di SMKN Tanjung Baru (menghormati guru)**

| No     | Interval Akhlak Siswa | Kategori    | Frekuensi |
|--------|-----------------------|-------------|-----------|
| 1      | 26-30                 | Sangat Baik | 7         |
| 2      | 21-25                 | Baik        | 9         |
| 3      | 16-20                 | Sedang      | 3         |
| 4      | 11-15                 | Kurang Baik | 4         |
| 5      | 6-10                  | Tidak Baik  | 0         |
| Jumlah |                       |             | 23        |

**Tabel 6**  
**Hasil pengukuran akhlak siswa kepada guru kelas X TKJ 1**  
**di SMKN Tanjung Baru (mengucapkan salam)**

| No     | Interval Akhlak Siswa | Kategori    | Frekuensi |
|--------|-----------------------|-------------|-----------|
| 1      | 26-30                 | Sangat Baik | 10        |
| 2      | 21-25                 | Baik        | 6         |
| 3      | 16-20                 | Sedang      | 1         |
| 4      | 11-15                 | Kurang Baik | 6         |
| 5      | 6-10                  | Tidak Baik  | 0         |
| Jumlah |                       |             | 23        |

Berdasarkan pemaparan table di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 12 orang. Siswa yang memiliki akhlak yang sangat baik berjumlah 6 orang, akhlak siswa yang baik ada 11 orang dan akhlak yang kurang baik ada 6 orang.

## b. Sampel

Menurut Abdul Halim Hanafi, sampel yaitu “pengambilan sebagian populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data yang dapat mewakili jumlah populasi yang ada”.<sup>73</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sampel adalah pengambilan dari sebagian populasi yang akan menjadi sumber data dalam penelitian. Adapun teknik sampel yang penulis gunakan adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono *simple random sampling* adalah “pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi”<sup>74</sup>, namun yang dirandom adalah kelasnya, bukan unit individu atau siswa, artinya dalam teknik sampling ini kelas atau elemen dalam populasi yang belum ditentukan atau dipilih dan akan menjadi sampel dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, kelas X. TKJ. 1 sebagai sampel dari populasi di SMKN 1 Tanjung Baru. Sampel ini terdiri dari 12 orang, dimana hal ini dilakukan konseling kelompok dengan jumlah anggota idealnya adalah “8-10 orang”.<sup>75</sup> Kelas ini terpilih karena banyaknya siswa yang memiliki akhlak kurang baik kepada guru, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK di sekolah tersebut.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”<sup>76</sup> Pada penelitian ini, instrument yang digunakan untuk

---

<sup>73</sup> Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*,... hal. 101

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ... hal.82

<sup>75</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah dan Madrasah (Bebasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 185

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 137

mengumpulkan data adalah instrumen non tes, pernyataan dalam bentuk skala. Pernyataan instrument tersebut disusun berdasarkan beberapa indikasi yang diduga berhubungan dengan akhlak siswa. Penilaian skor untuk akhlak siswa diukur dengan menggunakan skala akhlak bentuk *Likert*. Eko Putro Widoyoko menyatakan bahwa ”Jawaban pada setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gadasi yaitu bentuk positif dan bentuk negatif “. <sup>77</sup>

Penulis menggunakan skala akhlak ini untuk mengukur bagaimana akhlak siswa kepada guru, jawaban dari skala *Likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa “Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP)”. <sup>78</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel. 7**  
**Skor Skala *Likert* dengan Alternatif Jawaban**

| Alternatif Jawaban | Item Positif | Item Negatif |
|--------------------|--------------|--------------|
| Selalu (SL)        | 5            | 1            |
| Sering (SR)        | 4            | 2            |
| Kadang-kadang (KD) | 3            | 3            |
| Jarang (JR)        | 2            | 4            |
| Tidak pernah (TP)  | 1            | 5            |

Data yang telah diolah kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses menafsirkan data, interpretasi data mengacu pada interval yang disusun dengan rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimum} : 5 \times 30 = 150$$

$$\text{Skor minimum} : 1 \times 30 = 30$$

$$\text{Rentang skor} : 150 - 30 = 120$$

$$\text{Panjang kelas interval} : 120 : 5 = 24$$

<sup>77</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet.3, hal. 104.

<sup>78</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, ( Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal. 129

**Tabel. 8**  
**Interval Skor Aklak siswa kepada guru**

| No | Interval Skor<br>Aklak siswa kepada guru | Kategori    |
|----|------------------------------------------|-------------|
| 1. | 127-150                                  | Sangat Baik |
| 2. | 103-126                                  | Baik        |
| 3. | 79-102                                   | Sedang      |
| 4. | 55-78                                    | Kurang Baik |
| 5. | 30-54                                    | Tidak Baik  |

Agar mudah penyusunan instrumen penelitian, maka terlebih dahulu dirancang instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. “Kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang berisi variabel, sub variabel, indikator dan jumlah butir-butir instrumen yang direncanakan.”<sup>79</sup>

**Tabel. 9**  
**Kisi-kisi Skala Akhlak Siswa kepada guru**

| Variabel                        | Sub Variabel                                 | Deskriptor                                                                                                                                                   | Indikator                                                              | Nomor Item |        |
|---------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|------------|--------|
|                                 |                                              |                                                                                                                                                              |                                                                        | +          | -      |
| <b>Akhlak siswa kepada guru</b> | <b>Konsentrasi kepada guru dalam belajar</b> | Pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran serta kepada guru pada saat belajar dan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. | 1. Pemusatan pikiran                                                   | 1<br>3     | 2<br>4 |
|                                 |                                              |                                                                                                                                                              | 2. Mengesampingkan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran | 5<br>7     | 6<br>8 |
|                                 | <b>Berfikir positif terhadap guru</b>        | Pemusatan perhatian yang mengarah kepada hal-hal                                                                                                             | 1. Fokus pada hal-hal positif                                          |            |        |

<sup>79</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian...*, hal 132

|  |                                      |                                                                                                                        |                                          |          |          |
|--|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|----------|----------|
|  |                                      | yang positif terhadap guru dan menggunakan bahasa yang positif kepada guru.                                            | 2. Menggunakan bahasa yang positif       | 13       | 12       |
|  | <b>Sabar dalam belajar</b>           | Tabah dan sanggup menderita dalam menghadapi ujian dan tugas dalam belajar                                             | 1. Tabah menghadapi tugas                | 15       | 16       |
|  |                                      |                                                                                                                        | 2. Sanggup menghadapi ujian              | 17       | 18       |
|  | <b>Menghormati guru</b>              | Suatu pandangan yang tinggi terhadap seseorang dengan memberi layanan yang penuh sopan, khidmat dan takzim kepada guru | 1. Pandangan yang sopan                  | 19       | 20       |
|  |                                      |                                                                                                                        | 2. Pandangan yang khidmat                | 21       | 22       |
|  |                                      |                                                                                                                        | 3. Pandangan yang takzim                 | 23       | 24       |
|  | <b>Mengucapkan salam kepada guru</b> | Mengucapkan doa keselamatan dari segala yang membahayakan dan menciptakan kedamaian dan ketentraman terhadap guru      | 1. Mengucapkan doa keselamatan           | 25<br>27 | 26<br>28 |
|  |                                      |                                                                                                                        | 2. Menciptakan kedamaian dan ketentraman | 29       | 30       |

### 3. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono “instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.<sup>80</sup>

Saifuddin Azwar memaparkan pengertian validitas yaitu

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukuran. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variable yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.<sup>81</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa validitas yaitu sejauhmana akurasi suatu skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya dan instrumen yang dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai:

#### a. Validitas konstruk

Menurut Juliansyah Noor, validitas konstruk merupakan “analisis butir kuesioner untuk membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran sesuai dengan teori yang hendak diukur”.<sup>82</sup> Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat para ahli, “Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun itu. Munglin para ahli akan memberikan keputusan; instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan mungkin akan dirombak total. Jumlah tenaga ahli minimal tiga orang”.<sup>83</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa adanya keterkaitan antara butir instrumen dengan indikator, definisi operasional dan konsep teori yang berkaitan dengan variable yang diukur, maka data tersebut valid secara konstruk dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti.

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 121

<sup>81</sup>Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 8

<sup>82</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi*,... hal. 133

<sup>83</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hal. 125

b. Validitas isi

Validitas isi merupakan “validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh para ahli yang berkompeten.”<sup>84</sup> Kecocokan isi alat ukur dengan sasaran ukur yaitu “sejauh mana item /butir tes mencakup keseluruhan kawasan sasaran ukur yang hendak diukur”.<sup>85</sup> Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa validitas isi yaitu pengujian kelayakan isi tes yang dilakukan oleh para ahli yang berkompeten dan sejauh mana butir tes mencakup kawasan sasaran ukur yang akan diukur. Jadi untuk pengujian validitas isi ini sama dengan konstruk yaitu meminta pendapat para ahli mengenai isi dan konstruk yang sudah dibuat.

c. Validitas Item

Dalam penyusunan skala, item yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik atau tidak valid harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu sebelum dapat dijadikan bagian dari skala.

Validitas item yang tinggi dilihat dari keselarasan antara isi item dengan indikator dan oleh kelayakan semantik kalimat yang digunakan. Salah satu parameter fungsi pengukuran item yang sangat penting adalah uji statistik yang memperlihatkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi tes secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi item total. Dasar kerja yang digunakan dalam analisis item dalam hal ini adalah memilih item-item yang fungsi ukurnya selaras atau sesuai dengan fungsi ukur tes seperti yang dikehendaki oleh penyusunnya.<sup>86</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua validitas, yaitu validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk dan validitas isi dapat digunakan pendapat ahli.

---

<sup>84</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*, ... hal. 42

<sup>85</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi*, ... hal. 133

<sup>86</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*, ... hal. 152

## E. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*Pre-Exsperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*,”<sup>87</sup> dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment* yang diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan pretest terlebih dahulu sebelum diberi tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan (*treatment*) yang diberikan terhadap siswa setelah itu baru diberikan posttest untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 10**

**Model Desain Pre-Eksperimen**

| Group (Kelompok) | Pretest        | Treatment | Posttest       |
|------------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen       | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kepada sekelompok sampel, di mana sampel tersebut hanya satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding (kelompok kontrol). Sebelum kelompok eksperimen diberi *treatment* (X) , maka terlebih dahulu diberi tes (O<sub>1</sub>) untuk melihat kondisi kelompok, setelah itu baru diberikan *treatment* (X) kepada kelompok eksperimen dan kemudian diberikan tes kembali (O<sub>2</sub>) dan hasilnya dibandingkan dengan hasil tes pertama.

Peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa prosedur sebelum melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Menyiapkan skala yang akan diberikan.
2. Memberikan pretest
3. Mengolah data pretest untuk mengambil sampel
4. Menyusun rencana intervensi
  - a. Menyiapkan video yang akan diberikan pada saat treatment
  - b. Menggunakan laptop pada saat treatment
  - c. Waktu 45 menit atau 1 jam

---

<sup>87</sup>Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*,... hal. 173

- d. Lakukan tahapan-tahapan yang digunakan pada setiap tretmen.
  - 1) Sesi pertama, asesmen dan diagnose
  - 2) Sesi kedua, mencari pikiran otomatis, distorsi kognitif dan skema perkembangan kognitif
  - 3) Sesi ketiga, intervensi tingkah laku
  - 4) Sesi keempat, Pencegahan
- e. Melakukan posttest pada akhir penelitian
- f. Mengolah data posttest
- g. Membandingkan hasil posttest dan pretest

Penelitian eksperimen ini akan dapat dilihat dengan cara seberapa besar variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* sedangkan variabel terikatnya adalah akhlak siswa setelah diberikan layanan atau *treatment*.

Berdasarkan pemaparan di atas, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Exsperimantal*. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimantal design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diukur berdasarkan dari *treatment* yang diberikan, pelaksanaannya dengan cara memberikan pretest terlebih dahulu sebelum diberi tindakan, sehingga dapat melihat pengaruh tindakan yang diberikan terhadap siswa setelah itu baru diberikan *posttest* untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan *treatment*.

## **F. Analisis Data**

Bentuk pengolahan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang di pakai. Pada

penelitian ini calon peneliti memakai model eksperimen *Pre-Exsperimental*, dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama dan nilai tes kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes).

Setelah diperoleh persentase jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan kategori akhlak siswa. Menurut Anas Sudijono, mencari rentang interval skor yaitu, “jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”.<sup>88</sup>

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t, seperti berikut:

- a. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum DN}{N}$$

- b. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- c. Mencari standar Error dari *Mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

- d. Mencari df

$$df = N - 1$$

- e. Menghitung  $t_0$

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

---

<sup>88</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 144

$MD$  : Nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor *pretest- posttest*  
 $\Sigma D$  : Jumlah selisih antara skor *pretest- posttest*  
 $N$  : Jumlah subjek yang akan diteliti  
 $SE_{MD}$  : Standar eror dari nilai rata-rata hitung  
 $SD_D$  : Standar deviasi dari perbedaan skor *pretest- posttest*<sup>89</sup>

Harga  $t$  hitung dibandingkan dengan harga kritik  $t$  pada tabel taraf signifikansi. Apabila  $t_{hitung}$  ( $t_0$ ) besar nilainya dari  $t$  tabel ( $t_t$ ), maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) diterima, artinya pendekatan CBT berpengaruh signifikan dalam meningkatkan akhlak siswa kepada guru. Tapi, apabila harga  $t$  hitung ( $t_0$ ) kecil dari harga  $t$  tabel ( $t_t$ ) maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $h_a$ ) ditolak, artinya pendekatan CBT tidak berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa kepada guru

---

<sup>89</sup>Anas Sudijono, ...hal. 305-306

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Studi Pendahuluan**

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan konseling CBT setting kelompok untuk meningkatkan akhlak siswa kepada guru.

Pada bab ini penulis menyajikan hasil dari penelitian penulis yang mengungkap tentang bentuk akhlak siswa kepada guru dan bagaimana pengaruh konseling CBT setting kelompok untuk meningkatkan akhlak siswa kepada guru. Sampel yang penulis ambil yaitu 6 orang siswa kelas X TKJ 1.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data Hasil *Pretest***

Terkait dengan peningkatan akhlak siswa kepada guru. Penulis menyajikan hasil penelitian yang mengungkap tentang akhlak siswa kepada guru melalui konseling CBT setting kelompok. Penulis melakukan *pretest* pada kelompok subjek. Adapun siswa yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut **(di lampiran)**:

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada penilaian secara keseluruhan ada 12 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada tabel di atas terlihat ada beberapa siswa yang penilaian secara keseluruhan berada pada kategori baik, namun pada aspek lain siswa tersebut berada pada kategori sedang, contohnya pada siswa AS. Pada penilaian secara keseluruhan siswa AS tersebut berada pada kategori baik, tapi pada aspek sabar dalam belajar AS berada pada kategori sedang. Pada siswa SVF terlihat penilaian keseluruhannya berada pada kategori baik, namun pada aspek mengucapkan salam siswa tersebut berada pada kategori sedang, maka hal tersebut yang nantinya akan dirubah dan ditingkatkan menjadi lebih baik.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Layanan

### *Treatment 1*

*Treatment* pertama penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 17 Desember 2016, yang berlokasi di ruang BK SMKN 1 Tanjung Baru.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta karena telah meluangkan waktunya untuk melakukan konseling kelompok. Setelah mengucapkan terima kasih dan kata pengantar lainnya, penulis menjelaskan kepada peserta bahwa pada hari ini kita akan membahas tentang konsentrasi dalam belajar.

Pada saat *treatment*, hal pertama yang peneliti lakukan adalah assesmen dan diagnosa, maksudnya disini peneliti menilai dan mendiagnosa sejauh mana pemahaman siswa berkaitan dengan aspek yang dibahas. Setelah itu peneliti mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif pada siswa, setelah mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif peneliti melakukan intervensi tingkah laku dengan cara memperlihatkan video yang sesuai berdasarkan aspek yang dibahas, supaya siswa mendapatkan pemahaman untuk mengubah tingkah laku yang salah tersebut.

Pada saat menyusun intervensi tingkah laku, peneliti lakukan diluar *treatment*. Peneliti menyusun perubahan yang akan dilakukan oleh siswa berdasarkan aspek yang dibahas. Pencegahan yang peneliti lakukan adalah dengan melihat komitmen yang akan dilakukan oleh siswa untuk mengubah tingkah laku tersebut.

Penulis menanyakan kepada peserta “apa itu konsentrasi?” (**assesmen dan diagnosa**). Peserta menjawab secara bergantian:

- |        |                                        |
|--------|----------------------------------------|
| Ketrin | : Fokus kak.                           |
| Dilal  | : Serius kak.                          |
| Dila   | : Fokus pada satu hal kak              |
| Yulia  | : Memfokuskan pikiran terhadap sesuatu |
| Rainis | : Serius dalam segala hal kak.         |

Mufti : Fokus kak.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada peserta “apa yang dimaksud dengan konsentrasi dalam belajar?”(**assesmen dan diagnosa**).

Peserta pun menjawab:

Dilal : Serius pada saat belajar.

Sinta : Pada saat proses belajar kita harus fokus, jangan memikirkan hal yang lain.

Dila : Pada saat belajar tidak boleh meribut, harus tenang kak.

Yasnur : Tidak boleh berbicara dengan teman saat proses belajar kak.

Annisa : Kita harus fokus pada saat belajar kak.

Ketrin : Fokus dalam belajar kak.

Mufti : Tidak boleh melamun dalam belajar, tidak boleh heboh dalam belajar kak.

Rainis : Fokus dan serius dalam belajar kak, tidak boleh bermenung.

Muhaimin : Memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran dengan serius dan tidak boleh meribut kak.

Yulia : Serius dalam belajar kak dan fokus mlihat guru dalam menerangkan pelajaran kak.

Penulis menanyakan “apakah ananda sudah berkonsentrasi dalam belajar?”(**mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif**). Peserta pun menjawab:

Sinta : Belum kak, dalam belajar sintia masih suka ngobrol kak.  
(**pikiran otomatis**)

Dilal : Belum kak, kalau saya jarang konsentrasi dalam belajar kak, kalau konsentrasi sekalipun saya juga susah memahami pelajaran kak. Saya suka berbicara dengan teman saat belajar dan juga suka melamun kak. Sudah kebiasaan mungkin kak. (**distorsi kognitif**)

Annisa : Sudah kak. (**pikiran otomatis**)

- Ketrin : Belum kak, kadang-kadang saya suka main HP saat proses belajar kak. **(pikiran otomatis)**
- Dila : Belum kak, susah untuk konsentrasi kak, kadang-kadang teman ngajak ngobrol kak. **(pikiran otomatis)**
- Rainis : Kadang-kadang konsentrasi kak.
- Yasnur : Sudah, karena sudah terbiasa dari kecil kak. Pada saat belajar saya tenang kak, kalau sudah waktunya belajar saya belajar dengan serius kak.
- Yulia : Kadang-kadang kak.
- Muhaimin : Belum kak, masih suka berbicara dengan teman kak. **(pikiran otomatis)**
- Mufti : Belum kak, masih suka melamun dalam belajar dan suka keluar masuk lokal kak. **(pikiran otomatis)**

Berdasarkan dari jawaban yang dilontarkan oleh peserta, maka penulis menilai dan menganalisis bahwa peserta secara umum belum berkontrasi dalam belajar. Penulis menampilkan video tentang “cara mudah berkonsentrasi”**(intervensi tingkah laku)** dan cara meningkatkan semangat belajar, dan penulis juga menghubungkan video tersebut dengan akhlak kepada guru. Penulis menanyakan pemahaman peserta berkaitan dengan video yang telah ditampilkan. Peserta pun menjawab:

- Dilal : Saya paham, kalau konsentrasi dalam belajar sangat diharuskan sekali, walaupun sudah berkonsentrasi tapi masih susah untuk memahami pelajaran, saya akan tetap berusaha untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Saya tahu kalau sikap saya dalam belajar kurang baik, apalagi kepada guru. Saya kurang menghargai beliau.
- Sinta : Saya juga paham kak, kalau saya tidak berkonsentrasi dalam belajar, saya tidak akan menjadi orang sukses di masa depan. Menurut saya pribadi, ilmu memang sangat saya butuhkan. Saya juga menyadari kalau sikap yang saya

perlihatkan kepada guru juga salah, saya suka mengobrol dan tidak menghiraukan apa yang disampaikan guru.

Annisa : Saya akan tetap berkonsentrasi kak, apalagi ilmu yang saya dapat akan sangat bermanfaat kak, serta mengajak teman-teman yang lain untuk berkonsentrasi dalam belajar kak.

Dila : Dengan melihat video yang kakak berikan, saya tahu dimana letak kesalahan saya. Saya juga mengetahui bagaimana caranya supaya mudah berkonsentrasi dalam belajar. Sikap saya terhadap guru memang tidak baik, saya lebih memilih untuk ngobrol dengan teman dari pada mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran.

Ketrin : Saya akan berkonsentrasi dalam belajar kak, saya memahami akibatnya kalau saya tidak berkonsentrasi dalam belajar. Saya akan berusaha untuk tidak bermain HP pada saat proses pembelajaran, serta saya akan lebih menghargai guru pada saat proses pembelajaran.

Rainis : Saya akan mencoba untuk berkonsentrasi kak. Saya akan menghargai guru yang sedang memberikan ilmunya kepada saya kak.

Mufti : Sama dengan Rainis kak, saya akan mencoba untuk berkonsentrasi kak dan mencoba untuk tenang dalam belajar dan tidak keluar masuk pada saat proses pembelajaran. Saya juga akan mendengarkan penjelasan guru dengan serius.

Yasnur : Saya akan lebih meningkatkan konsentrasi saya lagi kak. walaupun saya sudah berkonsentrasi, tapi saya akan lebih lagi kak. Bagi teman-teman cobalah untuk berkonsentrasi dalam belajar, karena sangat banyak manfaatnya untuk diri kita sendiri.

Muhaimin : Saya akan berkonsentrasi dalam belajar, apalagi setelah melihat video tadi kak, saya sangat menyesal untuk tidak fokus dalam belajar kak.

Yulia : Saya akan mencoba untuk tidak berbicara dengan teman pada saat belajar kak dan akan berkonsentrasi dalam belajar kak, serta akan mendengarkan guru yang menerangkan pelajaran di kelas kak.

Penulis memberikan lembaran laiseg kepada peserta dan menjelaskan cara pengisian lembaran tersebut. Berdasarkan dari hasil laiseg, dapat dipahami bahwa, peserta akan berkonsentrasi dalam belajar serta meningkatkan konsentrasinya dalam belajar dan semangat lagi dalam belajar. Peserta juga tidak akan berbicara pada saat belajar, tidak akan melamun serta mengendalikan dirinya supaya bisa berkonsentrasi (**pencegahan**). Peserta senang mendapatkan layanan yang diberikan dan suka dengan video yang ditampilkan karena sangat menambah pengetahuan dan memberi motivasi kepada peserta untuk menuju ke arah perubahan.

Penulis juga memberitahukan kepada peserta bahwa, penulis akan mengontrol perubahan yang telah mereka sepakati. Penulis telah menunjuk salah seorang teman dilokalnya untuk melihat perubahan yang mereka lakukan. Akhir dari kegiatan tersebut penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta karena telah bersedia meluangkan waktunya.

## ***Treatment 2***

*Treatment* kedua penulis lakukan pada hari rabu tanggal 21 Desember 2016, yang berlokasi di ruang BK SMKN 1 Tanjung Baru.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta karena telah meluangkan waktunya untuk melakukan konseling kelompok. Setelah mengucapkan terima kasih dan kata pengantar lainnya, penulis

menjelaskan kepada peserta bahwa pada hari ini kita akan membahas tentang berfikir positif kepada guru.

Pada saat treatment, hal pertama yang peneliti lakukan adalah assesmen dan diagnose, maksudnya disini peneliti menilai dan mendiagnosa sejauh mana pemahaman siswa berkaitan dengan aspek yang dibahas. Setelah itu peneliti mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif pada siswa, setelah mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif peneliti melakukan intervensi tingkah laku dengan cara memperlihatkan video yang sesuai berdasarkan aspek yang dibahas, supaya siswa mendapatkan pemahaman untuk mengubah tingkah laku yang salah tersebut.

Pada saat menyusun intervensi tingkah laku, peneliti lakukan diluar treatment. Peneliti menyusun perubahan yang akan dilakukan oleh siswa berdasarkan aspek yang dibahas. Pencegahan yang peneliti lakukan adalah dengan melihat komitmen yang akan dilakukan oleh siswa untuk mengubah tingkah laku tersebut.

Penulis menanyakan kepada peserta “apa itu berfikir positif?”(**assesmen dan diagnosa**). Peserta menjawab secara bergantian:

Dila : Berfikir yang baik kak.

Muhaimin : Berfikir yang bagus terhadap sesuatu kak.

Rainis : Berfikir yang baik terhadap sesuatu kak.

Ana : Mempunyai pikiran yang baik dan bagus terhadap sesuatu.

Pada umumnya siswa memberikan jawaban yang sama yaitu berfikir baik. Penulis menanyakan kepada peserta “apa yang dimaksud dengan berfikir positif kepada guru?”(**assesmen dan diagnosa**). Peserta pun menjawab:

Annisa : Mempunyai pikiran yang baik kepada guru.

Dilal : Berfikir yang baik terhadap guru, tidak berfikir yang buruk kepada guru.

Vani : Kita mempunyai pikiran yang baik terhadap guru, walaupun yang dilakukan guru tersebut membuat hati kita sakit tapi ada alasan dibalik hal tersebut.

Mufti : Tidak mempunyai fikiran yang buruk kepada guru kak.

Ketrin : Mempunyai pikiran yang bagus kepada guru kak.

Pada umumnya siswa memberikan jawaban yang sama yaitu mempunyai pikiran yang baik kepada guru dan tidak berfikiran yang buruk kepada guru. Penulis menanyakan “apakah ananda pernah berfikiran negatif kepada guru?” (**mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif**).

Peserta pun menjawab:

Dilal : Pernah kak, kalau guru marah berarti guru membenci saya. Itu yang langsung terpikirkan oleh saya kak (**Distorsi kognitif**)

Ana : Pernah kak, kalau saya selalu disalahkan oleh guru maka saya beranggapan kalau guru tersebut orangnya pilih kasih kak (**Distorsi kognitif**)

Vani : Tidak pernah kak, soalnya saya jarang dimarahi guru atau disalahkan guru kak. (**Pikiran otomatis**)

Annisa : Pernah kak, kalau guru sudah marah kepada siswa lain dan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat datang ke sekolah, saya berfikiran kalau guru tersebut pemaarah dan tidak mau mendengarkan alasan siswa. (**Distorsi kognitif**)

Rainis : Pernah kak, kalau guru memberikan hukuman kepada teman-teman saya dan menyuruh teman saya berdiri di lapangan sekolah. Jadi saya berfikiran kalau guru tersebut orang yang tidak baik dan membosankan. (**Distorsi kognitif**)

Muhaimin : Pernah kak, kalau guru marah di kelas pada saat proses pembelajaran, saya beranggapan kalau guru tersebut tidak orang yang baik dan pemaarah. (**Distorsi kognitif**)

Sinta : Pernah kak, kalau guru tersebut menganggap apa yang dikerjakan selalu salah kak. Saya berfikiran kalau guru tersebut tidak mempercayai saya kak. (**Distorsi kognitif**)

- Mukti : Pernah kak, kalau guru marah kepada saya kak. saya berfikiran kalau guru menganggap saya anak yang tidak baik. **(Distorsi kognitif)**
- Dila : Jarang kak, kalau guru marah kadang saya berfikiran negatif terhadap guru kadang positif kak.
- Ketrin : Sama dengan Dila kak, jarang juga kak. Saya di kelas orangnya pendiam kak, jadi kurang menghiraukan apa yang terjadi kak.
- Yulia : Pernah kak, kalau guru tersebut sudah memberikan perhatian yang lebih kepada murid yang lain kak. Jadi saya beranggapan kalau guru tersebut orangnya pilih kasih kak.**(Distorsi kognitif)**

Berdasarkan dari jawaban yang dilontarkan oleh peserta, maka penulis menilai dan menganalisis bahwa peserta secara umum pernah berfikiran negatif kepada guru. Penulis menampilkan video tentang “pengorbanan seorang guru”**(intervensi tingkah laku)** dan penulis juga menghubungkan video tersebut dengan akhlak kepada guru. Penulis menanyakan pemahaman peserta berkaitan dengan video yang telah ditampilkan. Peserta pun menjawab:

- Vani : Jangan beranggapan negatif bahwa marah guru suatu hal yang tidak baik, guru marah pasti ada alasan dibalik itu semua dan guru ingin menjadikan muridnya sukses dimasa depan. Saya secara pribadi akan selalu berfikiran positif kepada guru. Bagi teman-teman, sebelum menilai seseorang sebaiknya ketahui dulu alasan mengapa guru tersebut seperti itu dan lebih memahami siapa guru kita sebenarnya dan bagaimana kepribadiannya.
- Ana : Guru marah dan memerikan hukuman kepada muridnya, karena guru menginginkan muridnya menjadi anak yang baik, anak yang memahami mana yang salah dan mana yang benar. Saya akan merubah diri kearah yang lebih baik.

Berfikiran negatif kepada guru termasuk kepada tingkah laku yang kurang baik.

Dilal : Marah guru adalah luapan kasih sayang kepada murid. Walaupun guru sangat marah kepada muridnya, tetapi beliau ingin muridnya menjadi anak yang sukses. Saya akan merubah sifat buruk ke yang lebih baik lagi.

Dila : Sebelum kita memberi label kepada guru tersebut, terlebih dahulu kita pahami arti marah guru tersebut dan mengapa guru tersebut menghukum kita. Kita harus memahami apakah sesuatu yang dilakukan guru tersebut akan menjerumuskan kita kepada hal yang tidak baik. Berfikiran negatif tersebut termasuk perbuatan yang tidak baik dan saya akan merubah perbuatan tersebut.

Mukti : Saya akan berusaha untuk selalu berfikiran positif kepada guru dan akan merubah perbuatan yang tidak baik tersebut. Saat guru marah saya mendengarkan dan tidak melawan perkataan serta berbicara kasar kepada guru.

Sinta : Saya akan selalu berfikiran positif kepada guru, serta mendengarkan nasehat guru. Guru merupakan orang yang sangat berjasa dalam hidup saya.

Muhaimin : Saya akan berfikiran positif kepada guru serta tidak akan pernah melawan perkataan guru karena saya tahu marah guru adalah tanda kasih sayang kepada saya.

Rainis : Setelah saya melihat video tersebut, saya memahami bahwa guru yang pemarah belum tentu tidak baik, karena arti dari marahnya mengajarkan kepada siswa mana yang baik dan mana yang buruk. Saya akan selalu berfikir positif kepada guru dan menghargainya.

Annisa : Disaat guru marah saya tidak akan langsung berfikiran kalau guru tersebut tidak baik, saya akan lebih memahami

mengapa guru tersebut marah dan mencari tahu tujuan dari kemarahan guru tersebut.

Ketrin : Selalu berfikir positif kepada guru dan itu akan membuat saya lebih mudah mendapatkan ilmunya. Marah guru memberi pelajaran kepada kita untuk lebih baik lagi.

Yulia : Kita harus berfikir positif kepada guru, kalau guru marah saya tidak akan berfikir kalau guru tersebut pemaarah

Penulis memberikan lembaran *laiseg* kepada peserta. Berdasarkan dari hasil *laiseg*, dapat dipahami bahwa, peserta akan berfikir positif kepada guru dan lebih memahami guru serta merubah diri mereka ke arah yang lebih baik. Peserta juga tidak akan melawan perkataan guru dan tidak akan langsung memberikan label yang tidak baik kepada guru (**pencegahan**). Peserta sangat senang mendapatkan layanan yang diberikan dan suka dengan video yang ditampilkan karena sangat menambah pengetahuan dan sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami serta membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa tersebut.

### ***Treatment 3***

*Treatment* ketiga penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 24 Desember 2016, yang berlokasi di ruang BK SMKN 1 Tanjung Baru.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta karena telah meluangkan waktunya untuk melakukan konseling kelompok. Setelah mengucapkan terima kasih dan kata pengantar lainnya, penulis menjelaskan kepada peserta bahwa pada hari ini kita akan membahas tentang sabar dalam belajar.

Pada saat *treatment*, hal pertama yang peneliti lakukan adalah assesmen dan diagnose, maksudnya disini peneliti menilai dan mendiagnosa sejauh mana pemahaman siswa berkaitan dengan aspek yang

dibahas. Setelah itu peneliti mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif pada siswa, setelah mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif peneliti melakukan intervensi tingkah laku dengan cara memperlihatkan video yang sesuai berdasarkan aspek yang dibahas, supaya siswa mendapatkan pemahaman untuk mengubah tingkah laku yang salah tersebut.

Pada saat menyusun intervensi tingkah laku, peneliti lakukan diluar treatment. Peneliti menyusun perubahan yang akan dilakukan oleh siswa berdasarkan aspek yang dibahas. Pencegahan yang peneliti lakukan adalah dengan melihat komitmen yang akan dilakukan oleh siswa untuk mengubah tingkah laku tersebut.

Penulis menanyakan kepada peserta “apa arti sabar menurut ananda?” (**asesmen dan diagnosa**). Peserta menjawab secara bergantian:

Annisa : Sabar itu menahan amarah kak.

Ana : Sabar itu menahan emosi yang tidak baik kak.

Vani : Menahan diri dari hal-hal yang akan menyebabkan amarah dan emosi.

Dilal : Menahan diri supaya tidak melakukan sesuatu yang tidak baik.

Pada umumnya siswa memberikan jawaban yang sama yaitu menahan diri dari sesuatu yang tidak baik. Penulis menanyakan kepada peserta “apa yang dimaksud dengan sabar dalam belajar?” (**asesmen dan diagnosa**). Peserta pun menjawab:

Sinta : Kita harus sabar dalam belajar kak.

Dila : Kalau kita menghadapi guru yang pmarah, maka kita harus sabar.

Rainis : Kalau kita mendapatkan tugas yang banyak di sekolah, maka kita tidak boleh mengeluh.

Yasnur : Kita tidak boleh melawan perkataan guru pada saat guru marah. Kita harus sabar mendengarkan perkataan guru tersebut.

Mukti : Kalau kita kurang memahami suatu pelajaran, maka kita jangan marah dan mengeluh kepada guru serta menyalahkan guru tersebut.

Muhaimin : Dalam belajar kita tidak boleh mengeluh, marah apalagi melawan perkataan guru tersebut.

Penulis menanyakan “apakah ananda sudah sabar dalam belajar?”(**mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif**). Peserta pun menjawab:

Annisa : Kadang-kadang kak, saya pernah mengeluh pada saat mendapatkan tugas yang banyak dari guru kak.

Ana : Belum kak, karena saya sering mengeluh dan suka menjawab perkataan guru. (**Pikiran otomatis**)

Vani : Sudah kak, karena saya menerima apa yang diperintah guru kak, selagi itu masih baik. (**Pikiran otomatis**)

Dilal : Belum kak, saya suka mengeluh pada saat banyak tugas dari guru kak. (**Pikiran otomatis**)

Sinta : Belum kak, karna saya suka mengeluh pada saat diberikan tugas yang banyak. (**Pikiran otomatis**)

Dila : Belum kak, suka marah kalau guru tidak jelas pada saat menerangkan pelajaran. (**Pikiran otomatis**)

Muhaimin : Sudah kak, saya menerima semua yang diberikan oleh guru kak.

Mukti : Sudah kak, kalau tugas banyak saya mengerjakannya

Rainis : Sudah kak, saya anaknya patuh pada guru kak.

Yasnur : Sudah kak, saya mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.

Berdasarkan dari jawaban yang dilontarkan oleh peserta, maka penulis menilai dan menganalisis bahwa masih ada peserta yang kurang sabar pada saat belajar. Penulis menampilkan video tentang “Bersabar atas segala ujian hidup dan melatih kesabaran menenangkan hati amarah”(**intervensi tingkah laku**) serta penulis juga menghubungkan

video tersebut dengan akhlak kepada guru. Penulis menanyakan pemahaman peserta berkaitan dengan video yang telah ditampilkan.

Peserta pun menjawab:

Rainis : Kita sebagai murid tidak boleh mengeluh terhadap apa yang diperintah oleh guru.

Yasnur : Kita harus membiasakan diri untuk bersikap sabar, apalagi dalam mendapatkan tugas kita harus sabar dalam mengerjakannya.

Muhaimin : Tidak boleh mengeluh pada saat diberikan tanggung jawab, karena apa yang kita keluhkan akan ada jawabannya dari Allah.

Mukti : Apa yang kita kerjakan sesuai dengan kemampuan kita. Allah telah menjelaskannya dalam al-quran, sikap tidak sabar tersebut termasuk kepada perbuatan yang kurang baik.

Sinta : Setiap masalah harus dihadapi dengan hati yang sabar, sabar adalah perbuatan yang baik, jangan pernah mengeluh dalam hal apapun.

Dila : Saya akan berusaha bersabar dalam hal apapun, baik itu tugas yang diberikan guru atau dalam hal menghadapi guru yang pemaarah.

Dilal : Sesuatu yang kita keluhkan akan dijawab oleh Allah, contohnya guru memberikan tugas yang banyak dan kita mengatakan kalau kita tidak sanggup, maka Allah menjawab bahwa Allah memberikan cobaan sesuai dengan kemampuan umatnya.

Vani : Bersabar merupakan perbuatan yang sangat baik, maka kita harus menjadi orang yang penyabar, ada hikmah dibalik itu semua.

Ana : Saya akan menjadi orang yang penyabar terutama dalam hal belajar karena setiap cobaan pasti ada hikmah dibalik itu semua.

Annisa : Jangan pernah mengeluh dalam hal apapun.

Penulis memberikan lembaran laiseg kepada peserta. Berdasarkan dari hasil laiseg, dapat dipahami bahwa, peserta akan berusaha sabar dalam belajar serta peserta tidak akan mengeluh pada saat diberikan tugas **(pencegahan)**. Peserta senang mendapatkan layanan yang diberikan dan suka dengan video yang ditampilkan karena sangat menambah wawasan peserta dan mengetahui bagaimana bersikap sabar serta apa hikmah dari sikap tersebut.

#### ***Treatment 4***

*Treatment* keempat penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 03 Januari 2017, yang berlokasi di ruang BK SMKN 1 Tanjung Baru.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta karena telah meluangkan waktunya untuk melakukan konseling kelompok. Setelah mengucapkan terima kasih dan kata pengantar lainnya, penulis menjelaskan kepada peserta bahwa pada hari ini kita akan membahas tentang menghormati guru.

Pada saat *treatment*, hal pertama yang peneliti lakukan adalah assesmen dan diagnose, maksudnya disini peneliti menilai dan mendiagnosa sejauh mana pemahaman siswa berkaitan dengan aspek yang dibahas. Setelah itu peneliti mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif pada siswa, setelah mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif peneliti melakukan intervensi tingkah laku dengan cara memperlihatkan video yang sesuai berdasarkan aspek yang dibahas, supaya siswa mendapatkan pemahaman untuk mengubah tingkah laku yang salah tersebut.

Pada saat menyusun intervensi tingkah laku, peneliti lakukan diluar *treatment*. Peneliti menyusun perubahan yang akan dilakukan oleh siswa berdasarkan aspek yang dibahas. Pencegahan yang peneliti lakukan adalah

dengan melihat komitmen yang akan dilakukan oleh siswa untuk mengubah tingkah laku tersebut.

Penulis menanyakan kepada peserta “apa yang dimaksud dengan menghormati guru?” (**asesmen dan diagnosa**). Peserta menjawab secara bergantian:

Mukti : Menghargai guru dan bersikap sopan santun kepada guru

Rainis : Patuh dan hormat kepada guru

Vani : Bersikap baik kepada guru

Muhaimin : Menghargai guru, karena guru telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada siswanya. Jangan melawan kepada guru

Annisa : Menghargai guru, karena guru adalah orang tua kita di sekolah

Dila : Menghargai guru dengan cara senyum pada saat bertemu guru di jalan atau menundukkan badan ketika berjalan di depan guru, jangan bersikap sombong.

Pada umumnya siswa memberikan jawaban yang sama yaitu menghargai guru dan bersikap sopan santun kepadanya. Penulis menanyakan “apakah ananda sudah menghormati guru” (**mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif**). Peserta pun menjawab:

Vani : Sudah kak, saya selalu menghargai guru dan patuh kepadanya

Annisa : Sudah kak, saya selalu bersikap baik kepada semua guru.

Dila : Belum kak, pada saat guru berbicara kepada saya, saya kurang memerhatikannya. (**Pikiran otomatis**)

Sinta : Belum kak, pada saat berjalan didepan guru saya bersikap biasa saja bahkan tidak senyum kepada guru. (**Pikiran otomatis**)

Yulia : Sudah kak, saya bersikap sopan santun kepada guru.

Mukti : Sudah kak, sekarang saya sudah bersikap baik kepada guru

Rainis : Sudah kak, pada saat guru berbicara kepada saya, saya memperhatikan apa yang disampaikan.

Ana : Belum kak, pada saat guru berbicara kepada saya, saya merasa kesal dan bosan mendengarkannya. **(Pikiran otomatis)**

Dilal : Belum kak, pada saat guru berbicara saya tidak mendengarkan, malahan saya pergi menghindar. **(Pikiran otomatis)**

Ketrin : Belum kak, pada saat berjalan didepan guru saya bersikap biasa saja bahkan saya tidak senyum atau menundukkan badan. **(Pikiran otomatis)**

Yasnur : Belum kak, saya bersikap biasa saja saat berjalan didepan guru kak. **(Pikiran otomatis)**

Muhaimin : Sudah kak, saya sudah menghargai guru.

Berdasarkan dari jawaban yang dilontarkan oleh peserta, maka penulis menilai dan menganalisis bahwa sebagian siswa ada yang belum menghormati guru. Penulis menampilkan video tentang “akhlak terhadap guru serta meminta siswa untuk bermain peran”**(intervensi tingkah laku)** dan penulis juga menghubungkan video tersebut dengan akhlak kepada guru. Penulis menanyakan pemahaman peserta berkaitan dengan video yang telah ditampilkan. Peserta pun menjawab:

Yasnur : Kita harus menghormati guru, karena dia telah memberikan ilmunya kepada kita.

Ketrin : Harus selalu menghormati guru dan menghargainya.

Yulia : Guru adalah orang tua bagi kita di sekolah, jadi kita harus menghormatinya

Muhaimin : Selalu bersikap baik kepada guru, setelah bermain peran tadi saya memahami sikap yang kita tunjukkan kepada guru tersebut termasuk sikap yang tidak baik.

Vani : Hargailah guru anda seperti anda menghargai orang tua anda. Saya akan selalu menghormati guru walaupun itu

pada saat berbicara, berjalan dan selalu senyum saat bertemu dengan guru.

Rainis : Saya akan selalu menghormati guru dan sopan santun kepadanya, beliau adalah orang yang sangat berjasa.

Mukti : Akan selalu menghormati guru, berbuat baik kepadanya dan mendengarkan apa yang disampaikan.

Annisa : Kita harus selalu menghormati guru, pada saat berjalan didepan guru kita harus tersenyum dan sedikit menundukkan badan. Itu merupakan perbuatan yang sangat baik dilakukan.

Dilal : Saya akan menghormati guru dan mendengarkan apa yang dikatakannya. Saya tidak akan melakukan sikap yang buruk kepada guru.

Ana : Sesama manusia terutama kepada guru di sekolah kita harus menghormatinya. Saya akan menghargai guru saat berbicara dan menyapa saat berpapasan di jalan.

Sinta : Saya akan menghormati semua guru di sekolah, apalagi kalau kita tidak menghormatinya itu termasuk perbuatan yang sangat tidak baik. Kita bersikap sombong kepada guru, mengalihkan pandangan saat bertemu dengannya serta tidak mendengarkan apa yang disampaikan, itu semua perbuatan yang sangat tidak baik.

Dila : Senantiasa selalu menghormati guru dan jangan pernah melawan kepadanya.

Penulis memberikan lembar *laiseg* kepada peserta. Berdasarkan dari hasil *laiseg*, dapat dipahami bahwa, peserta akan selalu menghormati gurunya (**pencegahan**). Peserta senang mendapatkan layanan yang diberikan dan suka dengan video yang ditampilkan serta sangat semangat dalam adegan bermain peran, karena itu semua sangat menambah wawasan peserta dan menyadarkan peserta akan pentingnya menghormati guru.

### ***Treatment 5***

*Treatment* kelima penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 07 Januari 2017, yang berlokasi di ruang BK SMKN 1 Tanjung Baru.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta karena telah meluangkan waktunya untuk melakukan konseling kelompok. Setelah mengucapkan terima kasih dan kata pengantar lainnya, penulis menjelaskan kepada peserta bahwa pada hari ini kita akan membahas tentang mengucapkan salam.

Pada saat *treatment*, hal pertama yang peneliti lakukan adalah assesmen dan diagnose, maksudnya disini peneliti menilai dan mendiagnosa sejauh mana pemahaman siswa berkaitan dengan aspek yang dibahas. Setelah itu peneliti mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif pada siswa, setelah mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif peneliti melakukan intervensi tingkah laku dengan cara memperlihatkan video yang sesuai berdasarkan aspek yang dibahas, supaya siswa mendapatkan pemahaman untuk mengubah tingkah laku yang salah tersebut.

Pada saat menyusun intervensi tingkah laku, peneliti lakukan diluar *treatment*. Peneliti menyusun perubahan yang akan dilakukan oleh siswa berdasarkan aspek yang dibahas. Pencegahan yang peneliti lakukan adalah dengan melihat komitmen yang akan dilakukan oleh siswa untuk mengubah tingkah laku tersebut.

Penulis menanyakan kepada peserta “apa yang ananda ketahui tentang salam atau assalamualaikum?”(**asesmen dan diagnosa**). Peserta menjawab secara bergantian:

Dila : Suatu ucapan yang diucapkan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya yang mana didalamnya mengandung doa keselamatan.

Dilal : Suatu ucapan yang juga diibaratkan dengan kata permisi apabila seseorang memasuki suatu ruangan biasanya mengucapkan salam.

- Annisa : Suatu ucapan yang wajib diucapkan oleh umat islam.
- Anna : Apabila kita bertemu dengan seseorang (seorang muslim) maka kita mengucapkan salam.
- Muhaimin : Ucapan yang diucapkan hanya kepada orang muslim saja.
- Vani : ucapan yang bisa menyambung tali silaturahmi antar sesama muslim.
- Mukti : Ucapan yang artinya semoga keselamatan dari Allah menyertai anda.
- Rainis : Ucapan sesama muslim, kalau disekolah kita mengucapkan salam kepada guru, teman dan karyawan sekolah lainnya.
- Sinta : Ucapan yang mengandung doa keselamatan.

Penulis menanyakan “pada saat di sekolah apabila bertemu dengan guru dan karyawan lainnya apakah ananda mengucapkan salam?”(**mencari pikiran otomatis dan distorsi kognitif**). Peserta menjawab secara bergantian:

- Yulia : Sudah kak, setiap bertemu dengan guru saya selalu mengucapkan salam dan juga bersalaman kak.
- Dilal : Tidak kak, pada saat bertemu guru saya bersikap biasa saja. Tidak bersalaman atau mengucapkan salam. (**pikiran otomatis**)
- Ketrin : Jarang kak, kalau ingat saya akan mengucapkannya saat bertemu dengan guru. (**pikiran otomatis**)
- Dila : Tidak kak, karena teman saya tidak ada yang seperti itu jadi kalau saya seperti itu nanti malah ditertawakan kak. (**distorsi kognitif**)
- Annisa : Sudah kak, dirumah saya diajarkan untuk selalu mengucapkan salam saat memasuki rumah dan sebelum pergi ke sekolah saya selalu mengucapkan salam dan bersalaman kak, jadi di sekolah saya seperti itu juga karena sudah terbiasa dirumah kak.

- Vani : Kadang-kadang saya ucapkan kak, kadang-kadang tidak.
- Ana : Tidak kak, pada saat bertemu guru saya tidak bersalaman atau mengucapkan salam. Pada saat memasuki ruangan saya tidak mengucapkan salam kak. **(pikiran otomatis)**
- Muhaimin : Sudah kak.
- Mukti : Sudah juga kak, pada saat memasuki ruangan saya mengucapkan salam.
- Rainis : Sudah kak.
- Sinta : Tidak kak, saat bertemu dengan guru saya bersikap cuek aja kak.

Berdasarkan dari jawaban yang dilontarkan oleh peserta, maka penulis menilai dan menganalisis bahwa sebagian siswa ada yang belum mengucapkan salam pada saat bertemu dengan guru. Penulis menampilkan video tentang “mengucapkan salam” **(intervensi tingkah laku)** dan penulis juga menghubungkan video tersebut dengan akhlak kepada guru. Penulis menanyakan pemahaman peserta berkaitan dengan video yang telah ditampilkan. Peserta pun menjawab:

- Annisa : Saya lebih memahami tentang makna salam. Mengucapkan salam itu sunnah dan menjawabnya wajib.
- Ana : Saya akan mengucapkan salam kepada semua orang terutama guru pada saat di sekolah. Saya memahami manfaat dan makna salam, dalam islam mengucapkan salam itu sunnah dan menjawabnya wajib begitupun kepada guru.
- Yulia : Doa dari kata salam sangat baik untuk diucapkan, karena artinya doa keselamatan, jadi saya akan mengucapkan salam kepada semua orang.
- Vani : Saya akan mengucapkan salam kepada semua orang terutama guru. Ucapan salam mengandung arti yang sangat bagus yaitu mendoakan orang, apalagi kita saling mendoakan sesama muslim.

- Dilal : Kita harus mengucapkan salam kepada guru dan menjawab salam yang disampaikan. Pada saat memasuki ruangan kita sebaiknya mengucapkan salam.
- Ketrin : Saya akan membiasakan diri untuk mengucapkan salam dimana pun dan kapan pun.
- Muhamin : Setelah melihat video tadi, saya memahami banyak hal seperti apa arti salam, manfaat salam dan hukum mengucapkan serta menjawab salam.
- Dila : Saya akan mengucapkan salam kepada guru dan menjawab salam, apalagi salam juga dapat meningkatkan tali persaudaraan sesama muslim.
- Mukti : Saya lebih memahami makna salam dan akan tetap mengucapkan salam kepada semua orang terutama guru disekolah, apalagi itu merupakan perbuatan yang sangat baik.
- Rainis : Saya akan selalu mengucapkan salam dan mengajak teman-teman lain untuk berbuat baik seperti membiasakan diri untuk mengucapkan salam.
- Sinta : Saya akan membiasakan diri untuk mengucapkan salam kepada guru dan pada saat memasuki ruangan saya akan mengucapkan salam juga.

Penulis memberikan lembaran laiseg kepada peserta. Berdasarkan dari hasil laiseg, dapat dipahami bahwa, peserta akan membiasakan diri untuk mengucapkan salam dan selalu mengucapkan salam serta menjawab salam karena sudah mengetahui hukum salam tersebut (**pencegahan**). Peserta sangat senang mendapatkan layanan yang diberikan dan sangat suka dengan video yang ditampilkan, sangat menambah wawasan peserta dan memahami makna serta keutamaan salam tersebut.

### ***Treatmet 6***

*Treatment* keenam penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 14 Januari 2017, yang berlokasi di ruang BK SMKN 1 Tanjung Baru. Pada pertemuan keenam, penulis melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan sejak pertama kali *treatmen*, dan melihat perubahan yang telah dilakukan dengan melakukan pengukuran melalui skala akhlak siswa kepada guru. Setelah melakukan evaluasi dan penyebaran skala penulis menutup kegiatan dengan meminta maaf jika ada kesalahan yang penulis lakukan sejak pertama kali pertemuan, dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi siswa dalam penelitian penulis. Kemudian pertemuan ditutup dengan salam.

### **3. Deskripsi Data Hasil *Posttest* (di lampiran)**

Terkait dengan peningkatan akhlak siswa kepada guru. Penulis melakukan *Posttest* pada kelompok subjek. Berikut hasilnya **(di lampiran)**:

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa yang pada saat *pretest* berada pada kategori yang kurang baik sudah meningkat pada ketegori baik dan sangat baik. Keadaan itu menunjukkan bahwa telah terjadinya peningkatan akhlak siswa kepada guru setelah diberikan layanan konseling dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT).

### **C. Analisis**

Setelah hasil *treatmen* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data hasil *treatmen* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan akhlak siswa melaui pendekatan CBT. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kelompok secara keseluruhan, yang disajikan sebagai berikut ini:

**Tabel 11**  
**Perbandingan skor *Pretest* - *Posttest***  
**tentang akhlak siswa kepada guru**  
**Di SMKN 1 Tanjung Baru**  
**(Keseluruhan)**

| No               | Inisial | Pretest     |             | Posttest     |             | Peningkatan skor |
|------------------|---------|-------------|-------------|--------------|-------------|------------------|
|                  |         | Skor        | Kategori    | Skor         | Kategori    |                  |
| 1                | ALU     | 71          | Kurang Baik | 130          | Sangat Baik | 59               |
| 2                | DPS     | 89          | Kurang Baik | 127          | Sangat Baik | 38               |
| 3                | DAA     | 6           | Kurang Baik | 118          | Baik        | 56               |
| 4                | KR      | 66          | Kurang Baik | 143          | Sangat Baik | 77               |
| 5                | MF      | 109         | Baik        | 111          | Baik        | 2                |
| 6                | MD      | 124         | Baik        | 130          | Sangat Baik | 6                |
| 7                | SP      | 66          | Kurang Baik | 124          | Baik        | 58               |
| 8                | AS      | 124         | Baik        | 114          | Baik        | -10              |
| 9                | Y       | 116         | Baik        | 150          | Sangat Baik | 34               |
| 10               | SVF     | 114         | Baik        | 138          | Sangat Baik | 24               |
| 11               | R       | 120         | Baik        | 120          | Baik        | 0                |
| 12               | YS      | 110         | Baik        | 140          | Sangat Baik | 30               |
| <b>Jumlah</b>    |         | <b>981</b>  |             | <b>1545</b>  |             | <b>394</b>       |
| <b>Rata-rata</b> |         | <b>81,7</b> |             | <b>128,7</b> |             |                  |

Berdasarkan hasil posstest dan pretest secara keseluruhan pada tabel di atas terlihat bahwa ada 10 orang siswa yang mengalami peningkatan, ada 1 orang siswa yang hasil posstest dan pretestnya sama, tidak mengalami peningkatan tapi masih dalam kategori sama (baik) dan ada 1 orang siswa yang hasil skornya mengalami penurunan tetapi masih dalam ketegori yang sama (baik). Peneliti menggambarkan perbandingan masing-masing aspek sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Perbandingan skor *Pretest* - *Posttest* akhlak siswa kepada guru**  
**Pada aspek konsentrasi kepada guru saat belajar**

| No               | Inisial | Pretest     |             | Posttest    |             | Peningkatan skor |
|------------------|---------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------|
|                  |         | Skor        | Kategori    | Skor        | Kategori    |                  |
| 1                | ALU     | 20          | Kurang Baik | 35          | Sangat Baik | 15               |
| 2                | DPS     | 19          | Kurang Baik | 28          | Baik        | 9                |
| 3                | DAA     | 16          | Kurang Baik | 27          | Baik        | 11               |
| 4                | KR      | 17          | Kurang Baik | 39          | Sangat Baik | 22               |
| 5                | MF      | 24          | Sedang      | 30          | Baik        | 6                |
| 6                | MD      | 4           | Sedang      | 28          | Baik        | 4                |
| 7                | S       | 18          | Kurang Baik | 30          | Baik        | 12               |
| 8                | AS      | 32          | Baik        | 28          | Baik        | -4               |
| 9                | Y       | 34          | Sangat Baik | 40          | Sangat Baik | 6                |
| 10               | SVF     | 30          | Baik        | 33          | Baik        | 3                |
| 11               | R       | 24          | Sedang      | 25          | Baik        | 1                |
| 12               | YS      | 23          | Sedang      | 33          | Baik        | 10               |
| <b>Jumlah</b>    |         | <b>281</b>  |             | <b>376</b>  |             | <b>103</b>       |
| <b>Rata-rata</b> |         | <b>23,4</b> |             | <b>31,3</b> |             |                  |

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbandingan hasil posstest dan pretest, dari 12 siswa ada 1 siswa yang skornya menurun pada posttest. Siswa tersebut masih dalam kategori yang sama (baik), namun secara umum terjadi peningkatan dengan rentang skor 1-22.

**Tabel 13**  
**Perbandingan skor *Pretest* - *Posttest* akhlak siswa kepada guru**  
**Pada aspek berfikir positif terhadap guru**

| No | Inisial | Pretest |             | Posttest |             | Peningkatan skor |
|----|---------|---------|-------------|----------|-------------|------------------|
|    |         | Skor    | Kategori    | Skor     | Kategori    |                  |
| 1  | ALU     | 17      | Sedang      | 9        | Sedang      | 2                |
| 2  | DPS     | 18      | Sedang      | 29       | Sangat Baik | 11               |
| 3  | DAA     | 15      | Kurang Baik | 24       | Baik        | 9                |
| 4  | KR      | 17      | Sedang      | 30       | Sangat Baik | 13               |
| 5  | MF      | 25      | Baik        | 23       | Baik        | -2               |
| 6  | MD      | 26      | Sangat Baik | 26       | Sangat Baik | 0                |
| 7  | SP      | 14      | Kurang Baik | 23       | Baik        | 9                |
| 8  | AS      | 29      | Sangat Baik | 29       | Sangat Baik | 0                |
| 9  | Y       | 24      | Baik        | 30       | Sangat Baik | 6                |
| 10 | SVF     | 27      | Sangat Baik | 30       | Sangat Baik | 3                |

|                  |    |            |             |             |             |           |
|------------------|----|------------|-------------|-------------|-------------|-----------|
| 11               | R  | 29         | Sangat Baik | 28          | Sangat Baik | -1        |
| 12               | YS | 23         | Baik        | 30          | Sangat Baik | 7         |
| <b>Jumlah</b>    |    | <b>264</b> |             | <b>321</b>  |             | <b>63</b> |
| <b>Rata-rata</b> |    | <b>22</b>  |             | <b>26,7</b> |             |           |

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbandingan hasil posstest dan pretest, dari 12 siswa ada 2 siswa yang skornya menurun pada posttest tapi siswa tersebut masih dalam kategori yang sama (baik dan sangat baik). Siswa yang skornya tidak ada peningkatan ada 2 orang tapi masih dalam kategori yang sama (sangat baik), namun secara umum terjadi peningkatan dengan rentang skor 1-13.

**Tabel 14**  
**Perbandingan skor *Pretest* - *Posttest* akhlak siswa kepada guru**  
**Pada aspek sabar dalam belajar**

| No               | Inisial | Pretest     |             | Posttest    |             | Peningkatan skor |
|------------------|---------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------|
|                  |         | Skor        | Kategori    | Skor        | Kategori    |                  |
| 1                | ALU     | 6           | Tidak Baik  | 17          | Sangat Baik | 11               |
| 2                | DPS     | 10          | Kurang Baik | 18          | Sangat Baik | 8                |
| 3                | DAA     | 7           | Tidak Baik  | 15          | Baik        | 8                |
| 4                | KR      | 7           | Tidak Baik  | 16          | Baik        | 9                |
| 5                | MF      | 15          | Baik        | 17          | Sangat Baik | 2                |
| 6                | MD      | 20          | Sangat Baik | 20          | Sangat Baik | 0                |
| 7                | SP      | 8           | Kurang Baik | 17          | Sangat Baik | 9                |
| 8                | AS      | 13          | Sedang      | 11          | Sedang      | -2               |
| 9                | Y       | 15          | Baik        | 20          | Sangat Baik | 5                |
| 10               | SVF     | 15          | Baik        | 20          | Sangat Baik | 5                |
| 11               | R       | 15          | Baik        | 17          | Sangat Baik | 2                |
| 12               | YS      | 18          | Sangat Baik | 17          | Sangat Baik | -1               |
| <b>Jumlah</b>    |         | <b>149</b>  |             | <b>205</b>  |             | <b>52</b>        |
| <b>Rata-rata</b> |         | <b>12,4</b> |             | <b>17,1</b> |             |                  |

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbandingan hasil posstest dan pretest, dari 12 siswa ada 2 siswa yang skornya menurun pada posttest tapi siswa tersebut masih dalam kategori yang sama (sedang dan sangat baik). Siswa yang skornya tidak ada peningkatan ada 1 orang tapi masih dalam kategori yang sama (sangat baik), namun secara umum terjadi peningkatan dengan rentang skor 1-11.

**Tabel 15**  
**Perbandingan skor *Pretest* - *Posttest* akhlak siswa kepada guru**  
**Pada aspek menghormati guru**

| No               | Inisial | Pretest     |             | Posttest    |             | Peningkatan skor |
|------------------|---------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------------|
|                  |         | Skor        | Kategori    | Skor        | Kategori    |                  |
| 1                | ALU     | 16          | Sedang      | 25          | Baik        | 9                |
| 2                | DPS     | 17          | Sedang      | 25          | Baik        | 8                |
| 3                | DAA     | 15          | Kurang Baik | 24          | Baik        | 9                |
| 4                | KR      | 14          | Kurang Baik | 28          | Sangat Baik | 14               |
| 5                | MF      | 24          | Baik        | 20          | Baik        | -4               |
| 6                | MD      | 23          | Baik        | 26          | Sangat Baik | 3                |
| 7                | SP      | 14          | Kurang Baik | 27          | Sangat Baik | 13               |
| 8                | AS      | 23          | Baik        | 4           | Baik        | 1                |
| 9                | Y       | 18          | Sedang      | 30          | Sangat Baik | 12               |
| 10               | SVF     | 24          | Baik        | 30          | Sangat Baik | 6                |
| 11               | R       | 26          | Sangat Baik | 24          | Baik        | -2               |
| 12               | YS      | 23          | Baik        | 30          | Sangat Baik | 7                |
| <b>Jumlah</b>    |         | <b>149</b>  |             | <b>205</b>  |             | <b>52</b>        |
| <b>Rata-rata</b> |         | <b>12,4</b> |             | <b>17,1</b> |             |                  |

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbandingan hasil posstest dan pretest, dari 12 siswa ada 2 siswa yang skornya menurun pada posttest. Siswa tersebut masih dalam kategori yang sama (baik), namun secara umum terjadi peningkatan dengan rentang skor 1-14.

**Tabel 16**  
**Perbandingan skor *Pretest* - *Posttest* akhlak siswa kepada guru**  
**Pada aspek mengucapkan salam**

| No | Inisial | Pretest |               | Posttest |             | Peningkatan skor |
|----|---------|---------|---------------|----------|-------------|------------------|
|    |         | Skor    | Kategori      | Skor     | Kategori    |                  |
| 1  | ALU     | 12      | Kurang Baik   | 30       | Sangat Baik | 18               |
| 2  | DPS     | 15      | Kurang Baik   | 27       | Sangat Baik | 12               |
| 3  | DAA     | 15      | Kurang Baik   | 28       | Sangat Baik | 13               |
| 4  | KR      | 11      | Kurang Baik   | 30       | Sangat Baik | 19               |
| 5  | MF      | 21      | Baik          | 21       | Baik        | 0                |
| 6  | MD      | 30      | Sangat Baik   | 30       | Sangat Baik | 0                |
| 7  | SP      | 12      | Kurang Baik   | 27       | Sangat Baik | 15               |
| 8  | AS      | 27      | Sangat Baik   | 22       | Baik        | -5               |
| 9  | Y       | 25      | Baik          | 30       | Sangat Baik | 5                |
| 10 | SVF     | 18      | <b>Sedang</b> | 30       | Sangat Baik | 12               |

|                  |    |             |             |             |             |            |
|------------------|----|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| 11               | R  | 6           | Sangat Baik | 26          | Sangat Baik | 0          |
| 12               | YS | 24          | Baik        | 30          | Sangat Baik | 6          |
| <b>Jumlah</b>    |    | <b>236</b>  |             | <b>331</b>  |             | <b>105</b> |
| <b>Rata-rata</b> |    | <b>19,6</b> |             | <b>27,6</b> |             |            |

Berdasarkan tabel di atas terlihat perbandingan hasil posstest dan pretest, dari 12 siswa ada 1 siswa yang skornya menurun pada posttest tapi siswa tersebut masih dalam kategori yang sama (baik). Siswa yang skornya tidak ada peningkatan ada 3 orang tapi masih dalam kategori yang sama (baik dan sangat baik), namun secara umum terjadi peningkatan dengan rentang skor 1-19. Setelah diketahui hasil *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan akhlak siswa kepada guru melalui pendekatan CBT, maka dilakukan analisis statistik uji beda (uji-t).

#### D. Uji Statistik

Setelah diketahui hasil *posttes* secara keseluruhan dari kelompok sampel, maka selanjutnya untuk melihat berpengaruh atau tidaknya teknik cbt setting kelompok terhadap akhlak siswa kepada guru, maka dilakukan analisis statistik (uji beda) dengan model sampel “dua sampel kecil satu sama lain mempunyai hubungan, menggunakan rumus dan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

##### 1. Tabel analisis data akhlak siswa kepada guru secara keseluruhan.

- Menyiapkan tabel perhitungannya.

**Tabel 17**  
**Analisis Data dengan Statistik Uji-t**  
**Akhlak siswa kepada guru di SMKN 1 Tanjung Baru**  
**(Keseluruhan)**

| No | $Y_2$<br>(Posttes) | $Y_1$<br>(Pretest) | $D(Y_2-Y_1)$ | $D^2(Y_2-Y_1)^2$ |
|----|--------------------|--------------------|--------------|------------------|
| 1  | 130                | 71                 | 59           | 3.481            |
| 2  | 127                | 89                 | 38           | 1444             |
| 3  | 118                | 62                 | 56           | 3136             |
| 4  | 143                | 66                 | 77           | 5929             |
| 5  | 111                | 109                | 2            | 4                |

|               |              |             |             |               |
|---------------|--------------|-------------|-------------|---------------|
| 6             | 130          | 124         | 6           | 36            |
| 7             | 124          | 66          | 58          | 3364          |
| 8             | 114          | 124         | 10          | 100           |
| 9             | 150          | 116         | 34          | 1156          |
| 10            | 138          | 114         | 24          | 576           |
| 11            | 120          | 120         | -           | -             |
| 12            | 140          | 110         | 30          | 900           |
| $\Sigma$      | <b>1545</b>  | <b>981</b>  | <b>394</b>  | <b>20126</b>  |
| Rata-<br>Rata | <b>128,7</b> | <b>81,7</b> | <b>32,8</b> | <b>1677,2</b> |

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{394}{12}$$

$$M_D = 32,8$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{20126}{12} - \left(\frac{394}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1677,2 - 1078,1}$$

$$SD_D = \sqrt{599,1}$$

$$SD_D = 24,5$$

d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{24,5}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{24,5}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{24,5}{3,3}$$

$$SE_{MD} = 7,4$$

e. Mencari harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{32,8}{7,4}$$

$$t_0 = 4,43$$

f. Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 12 - 1 = 11 \end{aligned}$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5%. Dengan  $df = N-1$ ,  $12-1= 11$  diperoleh harga kritik “t” pada  $t_t$  dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,201. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh  $t_o( 4,43) > t_t ( 2,201)$  pada  $db = 11$  taraf signifikansi 5%.

Dengan demikian, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau df 11. Ini berarti bahwa pengaruh pendekatan CBT dapat meningkatkan akhlak siswa kepada guru di SMKN 1 Tanjung Baru. Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan akhlak dapat memberikan dukungan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Tabel analisis data akhlak siswa kepada guru pada aspek konsentrasi kepada guru saat belajar.

a. Menyiapkan tabel perhitungannya

**Tabel 18**  
**Analisis Data dengan Statistik Uji-t**  
**Akhlak siswa kepada guru pada aspek**  
**konsentrasi kepada guru saat belajar**

| No        | Y <sub>2</sub><br>(Posttes) | Y <sub>1</sub><br>(Pretest) | D(Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) | D <sup>2</sup> (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup> |
|-----------|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1         | 35                          | 20                          | 15                                 | 225                                                           |
| 2         | 28                          | 19                          | 9                                  | 81                                                            |
| 3         | 27                          | 16                          | 11                                 | 121                                                           |
| 4         | 39                          | 17                          | 22                                 | 484                                                           |
| 5         | 30                          | 24                          | 6                                  | 36                                                            |
| 6         | 28                          | 24                          | 4                                  | 16                                                            |
| 7         | 30                          | 18                          | 12                                 | 144                                                           |
| 8         | 28                          | 32                          | -4                                 | 16                                                            |
| 9         | 40                          | 34                          | 6                                  | 36                                                            |
| 10        | 33                          | 30                          | 3                                  | 9                                                             |
| 11        | 25                          | 24                          | 1                                  | 1                                                             |
| 12        | 33                          | 23                          | 10                                 | 100                                                           |
| Σ         | 376                         | 281                         | 95                                 | 1269                                                          |
| Rata-Rata | 31,3                        | 23,4                        | 7,9                                | 105,7                                                         |

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{95}{12}$$

$$M_D = 7,9$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1269}{12} - \left(\frac{95}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{105,7 - 62,6}$$

$$SD_D = \sqrt{43,1}$$

$$SD_D = 6,5$$

d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,5}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,5}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,5}{3,3}$$

$$SE_{MD} = 1,9$$

e. Mencari harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{7,9}{1,9}$$

$$t_0 = 4,02$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pendekatan CBT *setting* kelompok terhadap peningkatan akhlak siswa adalah dengan membandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$ , maka hasilnya adalah  $t_0(4,02) > t_t(2,201)$  taraf signifikansi 5%. Maka pendekatan CBT berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru, terkhususnya pada aspek konsentrasi kepada guru saat belajar.

3. Tabel analisis data akhlak siswa kepada guru pada aspek konsentrasi kepada guru saat belajar.

a. Menyiapkan tabel perhitungannya

**Tabel 19**  
**Analisis Data dengan Statistik Uji-t**  
**Akhlak siswa kepada guru pada aspek**  
**berfikir positif kepada guru**

| No        | Y <sub>2</sub><br>(Posttes) | Y <sub>1</sub><br>(Pretest) | D(Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) | D <sup>2</sup> (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup> |
|-----------|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1         | 19                          | 17                          | 2                                  | 4                                                             |
| 2         | 29                          | 18                          | 11                                 | 121                                                           |
| 3         | 24                          | 15                          | 9                                  | 81                                                            |
| 4         | 30                          | 17                          | 13                                 | 169                                                           |
| 5         | 23                          | 25                          | -2                                 | 4                                                             |
| 6         | 26                          | 26                          | 0                                  | 0                                                             |
| 7         | 23                          | 14                          | 9                                  | 81                                                            |
| 8         | 29                          | 29                          | 0                                  | 0                                                             |
| 9         | 30                          | 24                          | 6                                  | 36                                                            |
| 10        | 30                          | 27                          | 3                                  | 9                                                             |
| 11        | 28                          | 29                          | -1                                 | 1                                                             |
| 12        | 30                          | 23                          | 7                                  | 49                                                            |
| Σ         | 321                         | 264                         | 57                                 | 555                                                           |
| Rata-Rata | 26,7                        | 22                          | 4,7                                | 46,3                                                          |

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{57}{12}$$

$$M_D = 4,7$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{555}{12} - \left(\frac{57}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{46,3} - 22,5$$

$$SD_D = \sqrt{23,8}$$

$$SD_D = 4,8$$

d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,8}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,8}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,8}{3,3}$$

$$SE_{MD} = 1,4$$

e. Mencari harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{4,7}{1,4}$$

$$t_0 = 3,3$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pendekatan CBT *setting* kelompok terhadap peningkatan akhlak siswa adalah dengan membandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$ , maka hasilnya adalah  $t_0(3,3) > t_t(2,201)$  taraf signifikansi 5%. Maka pendekatan CBT berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru, terkhususnya pada aspek berfikir positif terhadap guru.

4. Tabel analisis data akhlak siswa kepada guru pada aspek sabar dalam belajar.

a. Menyiapkan tabel perhitungannya

**Tabel 20**  
**Analisis Data dengan Statistik Uji-t**  
**Akhlak siswa kepada guru pada aspek**  
**sabar dalam belajar**

| No        | Y <sub>2</sub><br>(Posttes) | Y <sub>1</sub><br>(Pretest) | D(Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) | D <sup>2</sup> (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup> |
|-----------|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1         | 17                          | 6                           | 11                                 | 121                                                           |
| 2         | 18                          | 10                          | 8                                  | 64                                                            |
| 3         | 15                          | 7                           | 8                                  | 64                                                            |
| 4         | 16                          | 7                           | 9                                  | 81                                                            |
| 5         | 17                          | 15                          | 2                                  | 4                                                             |
| 6         | 20                          | 20                          | 0                                  | 0                                                             |
| 7         | 17                          | 8                           | 9                                  | 81                                                            |
| 8         | 11                          | 13                          | -2                                 | 4                                                             |
| 9         | 20                          | 15                          | 5                                  | 25                                                            |
| 10        | 20                          | 15                          | 5                                  | 25                                                            |
| 11        | 17                          | 15                          | 2                                  | 4                                                             |
| 12        | 17                          | 18                          | -1                                 | 1                                                             |
| Σ         | 205                         | 149                         | 56                                 | 474                                                           |
| Rata-Rata | 17,08                       | 12,4                        | 4,6                                | 39,5                                                          |

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{56}{12}$$

$$M_D = 4,6$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{474}{12} - \left(\frac{56}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{39,5 - 21,7}$$

$$SD_D = \sqrt{17,8}$$

$$SD_D = 4,2$$

d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,2}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,2}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,2}{3,3}$$

$$SE_{MD} = 1,3$$

e. Mencari harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{4,6}{1,3}$$

$$t_0 = 3,5$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pendekatan CBT *setting* kelompok terhadap peningkatan akhlak siswa adalah dengan membandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$ , maka hasilnya adalah  $t_0(3,5) > t_t(2,201)$  taraf signifikansi 5%. Maka pendekatan CBT berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru, terkhususnya pada aspek sabar dalam belajar.

5. Tabel analisis data akhlak siswa kepada guru pada aspek menghormati guru.

a. Menyiapkan tabel perhitungannya

**Tabel 21**  
**Analisis Data dengan Statistik Uji-t**  
**Akhlak siswa kepada guru pada aspek**  
**menghormati guru**

| No        | Y <sub>2</sub><br>(Posttes) | Y <sub>1</sub><br>(Pretest) | D(Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) | D <sup>2</sup> (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup> |
|-----------|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1         | 25                          | 16                          | 9                                  | 81                                                            |
| 2         | 25                          | 17                          | 8                                  | 64                                                            |
| 3         | 24                          | 15                          | 9                                  | 81                                                            |
| 4         | 28                          | 14                          | 14                                 | 196                                                           |
| 5         | 20                          | 24                          | -4                                 | 16                                                            |
| 6         | 26                          | 23                          | 3                                  | 9                                                             |
| 7         | 27                          | 14                          | 13                                 | 169                                                           |
| 8         | 24                          | 23                          | 1                                  | 1                                                             |
| 9         | 30                          | 18                          | 12                                 | 144                                                           |
| 10        | 30                          | 24                          | 6                                  | 36                                                            |
| 11        | 24                          | 26                          | -2                                 | 4                                                             |
| 12        | 30                          | 23                          | 7                                  | 49                                                            |
| Σ         | <b>313</b>                  | <b>237</b>                  | <b>76</b>                          | <b>850</b>                                                    |
| Rata-Rata | <b>26,08</b>                | <b>19,7</b>                 | <b>6,3</b>                         | <b>70,8</b>                                                   |

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{76}{12}$$

$$M_D = 6,3$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{850}{12} - \left(\frac{76}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{70,8} = 40,1$$

$$SD_D = \sqrt{30,7}$$

$$SD_D = 5,5$$

d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,5}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,5}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{5,5}{3,3}$$

$$SE_{MD} = 1,6$$

e. Mencari harga  $t_o$  dengan rumus

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_o = \frac{6,3}{1,6}$$

$$t_o = 3,9$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pendekatan CBT *setting* kelompok terhadap peningkatan akhlak siswa adalah dengan membandingkan  $t_o$  dengan  $t_t$ , maka hasilnya adalah  $t_o(3,9) > t_t(2,201)$  taraf signifikansi 5%. Maka pendekatan CBT berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru, terkhususnya pada aspek menghormati guru.

**6. Tabel analisis data akhlak siswa kepada guru pada aspek mengucapkan salam.**

a. Menyiapkan tabel perhitungannya

**Tabel 22**  
**Analisis Data dengan Statistik Uji-t**  
**Akhlak siswa kepada guru pada aspek**  
**mengucapkan salam**

| No        | Y <sub>2</sub><br>(Posttes) | Y <sub>1</sub><br>(Pretest) | D(Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) | D <sup>2</sup> (Y <sub>2</sub> -Y <sub>1</sub> ) <sup>2</sup> |
|-----------|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1         | 30                          | 12                          | 18                                 | 324                                                           |
| 2         | 27                          | 15                          | 12                                 | 144                                                           |
| 3         | 28                          | 15                          | 13                                 | 169                                                           |
| 4         | 30                          | 11                          | 19                                 | 361                                                           |
| 5         | 21                          | 21                          | 0                                  | 0                                                             |
| 6         | 30                          | 30                          | 0                                  | 0                                                             |
| 7         | 27                          | 12                          | 15                                 | 225                                                           |
| 8         | 22                          | 27                          | -5                                 | 25                                                            |
| 9         | 30                          | 25                          | 5                                  | 25                                                            |
| 10        | 30                          | 18                          | 12                                 | 144                                                           |
| 11        | 26                          | 26                          | 0                                  | 0                                                             |
| 12        | 30                          | 24                          | 6                                  | 36                                                            |
| Σ         | <b>331</b>                  | <b>236</b>                  | <b>95</b>                          | <b>1453</b>                                                   |
| Rata-Rata | <b>27,6</b>                 | <b>19,6</b>                 | <b>7,9</b>                         | <b>121,08</b>                                                 |

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{95}{12}$$

$$M_D = 7,9$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1453}{12} - \left(\frac{95}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{121,08} - 62,67$$

$$SD_D = \sqrt{58,41}$$

$$SD_D = 7,6$$

- d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,6}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,6}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,6}{3,3}$$

$$SE_{MD} = 2,3$$

- e. Mencari harga  $t_0$  dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{7,9}{2,3}$$

$$t_0 = 3,4$$

Berdasarkan tabel dan hasil uji t di atas dapat dipahami bahwa untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pendekatan CBT *setting* kelompok terhadap peningkatan akhlak siswa adalah dengan membandingkan  $t_0$  dengan  $t_t$ , maka hasilnya adalah  $t_0(3,4) > t_t(2,201)$  taraf signifikansi 5%. Maka pendekatan CBT berpengaruh terhadap peningkatan akhlak siswa kepada guru, terkhususnya pada aspek mengucapkan salam.

## E. Pembahasan

Berdasarkan data di atas terkait dengan judul Meningkatkan Akhlak Siswa Kepada Guru Melalui Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* di

SMKN 1 Tanjung Baru. Diketahui bahwa, terdapat 12 orang siswa yang memiliki Akhlak yang kurang baik dan sedang. Untuk itu siswa diberikan treatment dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* dalam bentuk Konseling Kelompok. Berbagai macam bentuk akhlak siswa kepada guru yang kurang baik antara lain:

1. Konsentrasi kepada guru dalam belajar

Pada saat proses pembelajaran klien masih suka mengobrol atau berbicara saat guru menjelaskan materi belajar. Klien akan diam kalau sudah ditegur oleh guru, itupun bersifat sementara setelah itu klien pun berbicara atau mengobrol kembali.

2. Berfikiran positif terhadap guru

Klien masih ada yang suka membantah atau melawan perkataan guru dan sebagian klien ada yang sudzon terhadap guru.

3. Sabar dalam belajar

Dalam membuat tugas atau mendapatkan tugas dari guru, klien masih suka mengeluh dan menganggap tugas yang diberikan sulit serta banyak.

4. Menghormati guru

Sebagian klien masih ada yang mengacuhkan guru ketika berbicara, tidak semua guru tapi dengan guru tertentu. Klien merasa bosan dan tidak suka dengan guru tersebut.

5. Mengucapkan salam kepada guru

Pada saat memasuki ruangan klien masih jarang mengucapkan salam dan pada saat bertemu dengan guru tidak bersalaman ataupun mengucapkan salam.

Setelah diberikan 6 kali treatment ternyata pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* memiliki pengaruh di dalam meningkatkan Akhlak siswa. Hal tersebut terbukti melalui peningkatan skor posttest dan pretest. Peneliti juga menanyakan perubahan tersebut kepada guru BK, serta ada beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan pada akhlaknya pada aspek yang berbeda.

Hal tersebut disebabkan karena pengaruh lingkungan, kebiasaan siswa yang susah untuk dirubah serta kurangnya pemahaman siswa berkaitan dengan perubahan pada dirinya untuk berakhlak yang baik. Menurut Abuddin Nata, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu: Menurut aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>90</sup> Kasmuri juga menyatakan “ lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia”.<sup>91</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kurangnya peningkatan akhlak disebabkan karena faktor internal, misalnya siswa tersebut sudah terbiasa bertingkah laku yang kurang baik, susah untuk melakukan perubahan apalagi pengaruh lingkungan yang sangat kuat, seperti siswa yang tinggal di lingkungan yang orang-orangnya memiliki tingkah laku yang kurang baik. Teman sebaya juga berpengaruh pada perubahan tingkah laku siswa misalnya teman disekolah yang suka mengejek perubahan temannya dan membuat temannya malu serta mengurungkan diri untuk berubah. Hal tersebut juga berpengaruh pada pola pikir atau kognitif siswa tersebut, apabila ingin melakukan perubahan siswa tersebut menjadi ragu dan berfikir kalau nanti akan ditertawakan oleh siswa lain.

Menurut Beck rute “yang paling langsung berubahnya kognisi dan perilaku yang tidak berfungsi adalah dengan memodifikasi jalan pikiran yang tidak tepat dan tidak berfungsi”.<sup>92</sup> Menurut Alford dan back “kognisi didefenisikan sebagai fungsi yang melibatkan inferensi tentang pengalaman seseorang dan tentang terjadinya peristiwa dimasa mendatang dan

---

<sup>90</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 167

<sup>91</sup> Kasmuri Selamat.dkk, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 41

<sup>92</sup>Gerald Corey, *Teori dan Praktek dari Konseling dan Psikoterapi*,(California State University, Fullerton 1990) , hal. 486

pengontrolannya”,<sup>93</sup> maksudnya kognisi termasuk proses yang melibatkan, mengidentifikasi dan memprediksi berbagai hubungan di antara berbagai kejadian untuk tujuan adaptasi. Rochman Natawidjaja menjelaskan:

Tujuan dari pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* adalah bahwa kognisi dan perilaku yang bermasalah itu semuanya terbentuk karena dipelajari, dan oleh karena itu, semua dapat diubah dengan suatu proses belajar yang baru atau belajar kembali. Proses itu bersifat kependidikan, karena orang-orang diajar bagaimana melihat proses belajarnya sendiri, mengembangkan pandangan baru tentang cara belajar, dan mereka didorong untuk mencoba cara-cara yang lebih efektif untuk mengubah kognisi dan perilakunya.<sup>94</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* seorang konselor diharapkan bisa membantu klien untuk membentuk cara berpikir dan berperilaku ke arah yang lebih baik.

---

<sup>93</sup> Ricard Nelson-Jones, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto, dkk, Judul Asli “Theory and Practice of Counselling and Therapy” oleh, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 552

<sup>94</sup> Rochman Natawidjaja, *Konseling Kelompok, Konsep Dasar dan Pendekatan*, (Bandung: Rizki Press, 2009), hal. 260

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendekatan CBT dalam meningkatkan akhlak siswa kepada guru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadinya perubahan akhlak siswa kepada guru setelah dilakukannya treatment 1 sampai treatment 6.
2. Terjadinya peningkatan yang signifikan pada akhlak siswa dengan menggunakan pendekatan CBT setelah didapatkan hasil perbandingan antara pretest dan posttest.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Guru BK di SMKN 1 Tanjung Baru bisa menggunakan pendekatan CBT dalam meningkatkan akhlak siswa kepada guru.
2. Dengan menggunakan pendekatan CBT guru BK bisa mendalami masalah siswa hingga keakar-akarnya.
3. Pendekatan CBT juga bisa digunakan oleh guru BK untuk mengatasi masalah-masalah siswa lainnya.
4. Siswa agar senantiasa bersikap proaktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling baik itu berupa pendekatan maupun layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri, terhindar dari masalah, sehingga tercapainya kehidupan efektif sehari-hari.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Yusuf, A. A. (2003). *Studi agama islam*.
- Al-Ghazali, (2004). *Mutiara ihya ulumuddin I*.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar statistik pendidikan*.
- Sjalaby, A. (1973). *Sejarah pendidikan islam*.
- Nata, A. (2012). *Akhlak tasawuf*.
- Dwitantyanov, A. dkk. (2010). "Pengaruh pelatihan berpikir positif pada efikasi diri akademik mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip Vol. 8, No.2*.
- Hanafi, A. H. (2011). *Metodologi penelitian bahasa*.
- Deswita, (2012). *Akhlak tasawuf (cara mempercantik hati dan tingkah laku)*.
- Darimis, (2014). *Model-model konseling*.
- Departemen Agama RI, (2005). *Al-guran dan terjemahan*.
- Damayanti, E. S & Purnamasari, A. (2011). "Berpikir positif dan harga diri pada wanita yang mengalami masa premenopause," *Jurnal Humanitas, Vol. VIII, No.2*.
- Widoyoko, E. P. (2014) *Teknik Penyusunan instrumen penelitian*.
- Prasanti, F. D. (n.d). "Pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar pada siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan FKIP UNS*.
- syafwar, F. (2009). *Pengantar psikologi umum*.
- FKDT Nasional, (2013). *Pelajaran akhlak*.
- Hidayatulloh, F. S. (2011). "Salam Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta;lim Vol.9, No. 1*.
- Corey, A. (1990). *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi, california state university, fullerton*.

Gusmanila Putri. *Peningkatan Akhlak Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok*, Tidak Diterbitkan

Salim, H. (2012). *Studi ilmu pendidikan islam*.

McLeod, J. (2006). *Pengantar konseling: teori dan studi kasus*, Terj. Anwar, Judul Asli "An Introduction to Counselling" oleh, Jakarta: Prenada Media Group,.

Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Selamat, K. dkk. (2012). *Akhlak tasawuf upaya meraih kehalusan budi dan kedakatan ilahi*, jakarta: kalam mulia.

Mustofa, (2008). *Akhlak Tasawuf*.

Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian*.

News. Detik, *Guru yang dipukul Siswa* , Tersedia Online: <http://news.detik.com/berita/3020388/guru-yang-dipukul-siswa-bolos-terluka-parah-di-mata-ini-pengakuannya>, (akses 9 November 2015)

Rusmana, N. (2009). *Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah (metode, teknik dan aplikasi)*.

Malik, R. A. (2011) *Akhlak tasawuf*.

Jones, R. N. (2011). *Teori dan praktik konseling dan terapi*, Terj. Helly Prajitno Soetjipto, dkk, Judul Asli "Theory and Practice of Counselling and Therapy" oleh, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan, (2010). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*.

Sa'id Hawwa, (2007). *Tazkiyatun nafs*.

Gladding, T. S. (2012). *Konseling: profesi yang menyeluruh*, Terj. Winarno, Judul Asli "Counselling: a Comprehensive Professional" oleh, Jakarta: Permata Puri Media.

Nayan, S. dkk. "Nilai hormat di kalangan pelajar uitm perlis terhadap pensyarah," *Jurnal Intelek, Voule 6, Issue 1*.

Sugiyono, (2007). *Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D*.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas edisi IV*.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2007.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. 2, 2008.

Zaharuddin AR, (2000). *Pengantar studi akhlak*.

# LAMPIRAN

Siswa yang akan diberikan treatment

| No | Nama/<br>Inisial | Jenis<br>Kelamin | Skor<br>Kasus/kerusakan | Kategori    | Aspek 1<br>Skor | Kategori    | Aspek 2<br>Skor | Kategori    | Aspek 3<br>Skor | Kategori    | Aspek 4<br>Skor | Kategori    | Aspek 5<br>Skor | Kategori    |
|----|------------------|------------------|-------------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|
| 1  | Ali              | P                | 71                      | Kurang Baik | 20              | Kurang Baik | 17              | Sedang      | 6               | Tidak Baik  | 10              | Sedang      | 12              | Kurang Baik |
| 2  | DPS              | P                | 89                      | Kurang Baik | 19              | Kurang Baik | 18              | Sedang      | 13              | Kurang Baik | 17              | Sedang      | 15              | Kurang Baik |
| 3  | DNA              | L                | 82                      | Kurang Baik | 16              | Kurang Baik | 15              | Kurang Baik | 7               | Tidak Baik  | 15              | Kurang Baik | 15              | Kurang Baik |
| 4  | RP               | P                | 66                      | Kurang Baik | 17              | Kurang Baik | 17              | Sedang      | 7               | Tidak Baik  | 14              | Kurang Baik | 11              | Kurang Baik |
| 5  | MF               | L                | 103                     | Baik        | 24              | Sedang      | 25              | Baik        | 15              | Baik        | 24              | Baik        | 21              | Baik        |
| 6  | MD               | L                | 124                     | Baik        | 24              | Sedang      | 26              | Sangat Baik | 28              | Sangat Baik | 23              | Baik        | 20              | Sangat Baik |
| 7  | SP               | P                | 66                      | Kurang Baik | 16              | Kurang Baik | 14              | Kurang Baik | 8               | Kurang Baik | 14              | Kurang Baik | 12              | Kurang Baik |
| 8  | AS               | P                | 124                     | Baik        | 32              | Baik        | 29              | Sangat Baik | 13              | Sedang      | 23              | Baik        | 27              | Sangat Baik |
| 9  | Y                | P                | 86                      | Baik        | 34              | Sangat Baik | 24              | Baik        | 15              | Baik        | 16              | Sedang      | 25              | Baik        |
| 10 | SW               | P                | 114                     | Baik        | 30              | Baik        | 27              | Sangat Baik | 15              | Baik        | 24              | Baik        | 18              | Sedang      |
| 11 | R                | L                | 123                     | Baik        | 24              | Sedang      | 29              | Sangat Baik | 15              | Baik        | 26              | Sangat Baik | 26              | Sangat Baik |
| 12 | YS               | P                | 110                     | Baik        | 23              | Sedang      | 23              | Baik        | 16              | Sangat Baik | 23              | Baik        | 24              | Baik        |

Ket : Aspek 1 : Konsentrasi kepala guru saat belajar  
 Aspek 2 : Berfikir positif terhadap guru  
 Aspek 3 : Sabar dalam belajar  
 Aspek 4 : Menghormati guru  
 Aspek 5 : Mengetahui solusi

# Hasil Posttest Alhik Siswa Nipah Gura

## DISKONTING Setelah Teratment

| No | Nama/<br>Inisial | Jenis<br>Kelamin | Skor<br>Konsentrasi | Kategori    | Aspek 1<br>Skor | Kategori    | Aspek 2<br>Skor | Kategori    | Aspek 3<br>Skor | Kategori    | Aspek 4<br>Skor | Kategori    | Aspek 5<br>Skor | Kategori    |
|----|------------------|------------------|---------------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|-----------------|-------------|
| 1  | ALI              | P                | 130                 | Sangat Baik | 35              | Sangat Baik | 41              | Sedang      | 17              | Sangat Baik | 25              | Baik        | 38              | Sangat Baik |
| 2  | DPS              | P                | 127                 | Sangat Baik | 28              | Baik        | 29              | Sangat Baik | 18              | Sangat Baik | 25              | Baik        | 27              | Sangat Baik |
| 3  | DMA              | L                | 118                 | Baik        | 27              | Baik        | 24              | Baik        | 15              | Baik        | 24              | Baik        | 28              | Sangat Baik |
| 4  | IX               | P                | 140                 | Sangat Baik | 28              | Sangat Baik | 30              | Sangat Baik | 16              | Baik        | 28              | Sangat Baik | 30              | Sangat Baik |
| 5  | MF               | L                | 111                 | Baik        | 30              | Baik        | 22              | Baik        | 17              | Sangat Baik | 20              | Baik        | 21              | Baik        |
| 6  | MD               | L                | 130                 | Sangat Baik | 28              | Baik        | 26              | Sangat Baik | 28              | Sangat Baik | 26              | Sangat Baik | 30              | Sangat Baik |
| 7  | SP               | P                | 124                 | Baik        | 30              | Baik        | 23              | Baik        | 17              | Sangat Baik | 27              | Sangat Baik | 27              | Sangat Baik |
| 8  | AS               | P                | 114                 | Baik        | 28              | Baik        | 29              | Sangat Baik | 11              | Sedang      | 24              | Baik        | 22              | Baik        |
| 9  | Y                | P                | 150                 | Sangat Baik | 40              | Sangat Baik | 30              | Sangat Baik | 20              | Sangat Baik | 38              | Sangat Baik | 30              | Sangat Baik |
| 10 | SW               | P                | 138                 | Sangat Baik | 33              | Baik        | 30              | Sangat Baik | 20              | Sangat Baik | 38              | Sangat Baik | 30              | Sangat Baik |
| 11 | R                | L                | 120                 | Baik        | 25              | Baik        | 28              | Sangat Baik | 17              | Sangat Baik | 24              | Baik        | 25              | Sangat Baik |
| 12 | YS               | P                | 140                 | Sangat Baik | 33              | Baik        | 31              | Sangat Baik | 17              | Sangat Baik | 38              | Sangat Baik | 30              | Sangat Baik |

Ket : Aspek 1 : Konsentrasi kepada guru saat belajar

Aspek 2 : Berfikir positif terhadap guru

Aspek 3 : Sabar dalam belajar

Aspek 4 : Menghormati guru

Aspek 5 : Mengucapkan salam

# LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

## PENINGKATAN AKHLAK SISWA KEPADA GURU MELALUI PENDEKATAN *COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY* (CBT) DI SMKN 1 TANJUNG BARU

Petunjuk:

1. Berikan penilaian dan saran dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan skala ini mohon ditulis dalam kolom skala atau langsung pada naskah.

| No | Penilaian |   |   | Saran |   |
|----|-----------|---|---|-------|---|
| 1  | A         | B | C | 1     | 2 |
| 2  | A         | B | C | 1     | 2 |
| 3  | A         | B | C | 1     | 2 |
| 4  | A         | B | C | 1     | 2 |
| 5  | A         | B | C | 1     | 2 |
| 6  | A         | B | C | 1     | 2 |
| 7  | A         | B | C | 1     | 2 |
| 8  | A         | B | C | 1     | 2 |
| 9  | A         | B | C | 1     | 2 |
| 10 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 11 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 12 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 13 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 14 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 15 | A         | B | C | 1     | 2 |

| No | Penilaian |   |   | Saran |   |
|----|-----------|---|---|-------|---|
| 16 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 17 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 18 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 19 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 20 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 21 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 22 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 23 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 24 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 25 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 26 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 27 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 28 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 29 | A         | B | C | 1     | 2 |
| 30 | A         | B | C | 1     | 2 |

| Kriteria Skala Penilaian | Keterangan Saran-Saran                     |
|--------------------------|--------------------------------------------|
| A. Valid tanpa revisi    | 1. Perbaikan pada butir skala              |
| B. Valid dengan revisi   | 2. Penambahan atau pengurangan butir skala |
| C. Tidak valid           |                                            |

|                                                                                  |                                                                                                                                                                       |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Saran-saran khusus/pendapat validator                                            | Batusangkar, 20 September 2016                                                                                                                                        |
| <p>Uraian yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan - kekinian instrument</p> | <p>Validator,</p>  <p>(Dra. Rafael Tas'adi, M.Pd)<br/>NIP.19640210 200312 2 001</p> |

### KISI-KISI SKALA PENELITIAN AKHLAK SISIWA KEPADA GURU

**Akhlak** adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang padanya timbul perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Bentuk akhlak siswa kepada guru diantaranya: memperhatikan guru, berfikir positif terhadap guru, sabar dalam belajar, menghormati guru dan mengucapkan salam kepada guru.

| Variabel                 | Sub Variabel                          | Deskriptor                                                                                                                                                   | Indikator                                                              | Nomor Item |          | Jumlah |
|--------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|------------|----------|--------|
|                          |                                       |                                                                                                                                                              |                                                                        | +          | -        |        |
| Akhlak siswa kepada guru | Konsentrasi kepada guru dalam belajar | Pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran serta kepada guru pada saat belajar dan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. | 1. Pemusatan pikiran                                                   | 1<br>3     | 2<br>4   | 4      |
|                          |                                       |                                                                                                                                                              | 2. Mengesampingkan hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran | 5<br>7     | 6<br>8   |        |
|                          | Berpikir positif terhadap guru        | Pemusatan perhatian yang mengarah kepada hal-hal yang positif terhadap guru dan menggunakan bahasa yang positif kepada guru.                                 | 1. Fokus pada hal-hal positif                                          | 9          | 10       | 2      |
|                          |                                       |                                                                                                                                                              | 2. Menggunakan bahasa yang positif                                     | 11<br>13   | 12<br>14 |        |
|                          | Sabar dalam belajar                   | Tabah dan sanggup menderita dalam menghadapi ujian dan tugas dalam belajar                                                                                   | 1. Tabah menghadapi tugas                                              | 15         | 16       | 2      |
|                          |                                       |                                                                                                                                                              | 2. Sanggup menghadapi ujian                                            | 17         | 18       |        |
|                          | Menghormati guru                      | Suatu pandangan yang tinggi                                                                                                                                  | 1. Pandangan yang sopan                                                | 19         | 20       | 2      |

|  |                               |                                                                                                      |                                           |          |          |   |
|--|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|----------|----------|---|
|  |                               | terhadap seseorang dengan memberi layanan yang penuh sopan, khidmat dan takzim kepada guru           | 2. Pandangan yang khidmat                 | 21       | 22       | 2 |
|  |                               |                                                                                                      | 3. Pandangan yang takzim                  | 23       | 24       | 2 |
|  | Mengucapkan salam kepada guru | Mengucapkan doa keselamatan dari segala yang membahayakan dan menciptakan kedamaian dan ketenteraman | 1. Mengucapkan doa keselamatan            | 25<br>27 | 26<br>28 | 4 |
|  |                               |                                                                                                      | 2. Menciptakan kedamaian dan ketenteraman | 29       | 30       | 2 |

*See untuk dilampirkan  
20/9-2016*

#### SKALA SIKAP AKHLAK SISWA KEPADA GURU

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

##### Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda pada blangko di atas.
2. Jawaban terdiri dari lima alternatif, yakni SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), TP (Tidak pernah).  
Pilihan :  
SL (Selalu), apabila terjadinya pada diri ananda antara 86% sampai 100%. SR (Sering), apabila terjadinya pada diri ananda antara 66% sampai 85%. KD (Kadang-kadang), apabila terjadinya pada diri ananda antara 36% sampai 65%. JR (Jarang), apabila terjadinya pada diri ananda antara 16% sampai 35%. TP (Tidak pernah), apabila terjadinya pada diri ananda antara 0% sampai 15%.
3. Jawablah seluruh pernyataan dengan cara memilih satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur sesuai dengan keadaan diri ananda yang sesungguhnya, dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban.
4. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada pembimbing.
5. Data hasil isian ini tidak ada pengaruhnya terhadap penilaian hasil belajar semata-mata hanya untuk keperluan ilmiah, serta akan dijamin kerahasiannya.
6. Mohon periksa kembali item pernyataan, jika ada yang belum disilangi sebelum skala ini ananda serahkan.

Contoh Pengisian

| No | Pernyataan                             | Alternatif Jawaban |    |    |    |               |
|----|----------------------------------------|--------------------|----|----|----|---------------|
| 1. | Berbicara keras atau kasar kepada guru | SL                 | SR | KD | JR | <del>SR</del> |

Keterangan:

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa siswa tidak pernah berbicara keras atau kasar kepada guru

| No  | Pernyataan                                                                     | Alternatif Jawaban |    |    |    |    |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----|----|----|----|
|     |                                                                                | SL                 | SR | KD | JR | TP |
| 1.  | Memperhatikan penjelasan guru pada saat memberikan materi pelajaran            |                    |    |    |    |    |
| 2.  | Acuh tak acuh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran                      |                    |    |    |    |    |
| 3.  | Duduk tenang dalam kelas saat proses pembelajaran                              |                    |    |    |    |    |
| 4.  | Sulit untuk tidak keluar masuk kelas saat proses pembelajaran                  |                    |    |    |    |    |
| 5.  | Menjauhkan atau menyimpan benda-benda yang mengganggu konsentrasi belajar      |                    |    |    |    |    |
| 6.  | Sulit untuk mengatasi hal-hal yang mengganggu konsentrasi dalam proses belajar |                    |    |    |    |    |
| 7.  | Tidak mempedulikan teman yang mengajak mengobrol saat proses belajar           |                    |    |    |    |    |
| 8.  | Sulit bagi saya untuk tidak mengganggu teman pada saat proses pembelajaran     |                    |    |    |    |    |
| 9.  | Berpandangan positif pada semua guru                                           |                    |    |    |    |    |
| 10. | Suka sudzon kepada guru                                                        |                    |    |    |    |    |
| 11. | Saat guru marah, saya mendengarkan apa yang dikatakannya                       |                    |    |    |    |    |
| 12. | Suka melawan perkataan guru                                                    |                    |    |    |    |    |
| 13. | Menggunakan bahasa baik saat berbicara dengan guru                             |                    |    |    |    |    |
| 14. | Sulit bagi saya untuk tidak bicara kasar kepada guru yang marah.               |                    |    |    |    |    |
| 15. | Bersikap tenang saat menerima tugas yang diberikan guru                        |                    |    |    |    |    |
| 16. | Suka mengeluh saat mengerjakan tugas yang diberikan guru                       |                    |    |    |    |    |

|     |                                                                   |  |  |  |  |  |  |
|-----|-------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 17. | Menyelesaikan, jika ada masalah dengan guru                       |  |  |  |  |  |  |
| 18. | Membiarkan masalah yang dialami dengan guru hingga berlarut-larut |  |  |  |  |  |  |
| 19. | Senyum kepada guru saat berjumpa                                  |  |  |  |  |  |  |
| 20. | Memalingkan pandangan ketika berjumpa guru                        |  |  |  |  |  |  |
| 21. | Menundukkan badan ketika berjalan di depan guru                   |  |  |  |  |  |  |
| 22. | Bersikap biasa saja saat berjalan di depan guru                   |  |  |  |  |  |  |
| 23. | Menghormati guru yang sedang berbicara                            |  |  |  |  |  |  |
| 24. | Mengacuhkan guru ketika berbicara                                 |  |  |  |  |  |  |
| 25. | Mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kantor dan kelas        |  |  |  |  |  |  |
| 26. | Memasuki ruangan tanpa permissi                                   |  |  |  |  |  |  |
| 27. | Memberi salam kepada guru setiap bertemu                          |  |  |  |  |  |  |
| 28. | Cuek saat bertemu dengan guru                                     |  |  |  |  |  |  |
| 29. | Bersalaman saat bertemu dengan guru                               |  |  |  |  |  |  |
| 30. | Menghindar saat berjumpa dengan guru                              |  |  |  |  |  |  |

**DAFTAR HADIR KEGIATAN CBT SETTING KELOMPOK  
DI SMKN 1 TANJUNG BARU**

| NO | NAMA                      | WAKTU PELAKSANAAN<br>CBT SETTING KELOMPOK |                |                |                |                |                |
|----|---------------------------|-------------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
|    |                           | *1                                        | *2             | *3             | *4             | *5             | *6             |
|    |                           | ** 17 Des 2016                            | ** 21 Des 2016 | ** 26 Des 2016 | ** 01 Jan 2017 | ** 07 Jan 2017 | ** 10 Jan 2017 |
| 1  | Anna lilia putama ul-hana | Anna                                      | Anna           | Anna           | Anna           | Anna           | Anna           |
| 2  | Dila permata san          | Dila                                      | Dila           | Dila           | Dila           | Dila           | Dila           |
| 3  | Dilal afit ayoni          | Dilal                                     | Dilal          | Dilal          | Dilal          | Dilal          | Dilal          |
| 4  | Ketris radhyanti          | Ketris                                    | Ketris         | Ketris         | Ketris         | Ketris         | Ketris         |
| 5  | Mufit fuzaj               | Mufit                                     | Mufit          | Mufit          | Mufit          | Mufit          | Mufit          |
| 6  | Muhamm diki               | Muhamm                                    | Muhamm         | Muhamm         | Muhamm         | Muhamm         | Muhamm         |
| 7  | Sinta putama              | Sinta                                     | Sinta          | Sinta          | Sinta          | Sinta          | Sinta          |
| 8  | Amisa Sepurisa            | Amisa                                     | Amisa          | Amisa          | Amisa          | Amisa          | Amisa          |
| 9  | Yaimar                    | Yaimar                                    | Yaimar         | Yaimar         | Yaimar         | Yaimar         | Yaimar         |
| 10 | Sti suni fadi             | Sti                                       | Sti            | Sti            | Sti            | Sti            | Sti            |
| 11 | Raimu                     | Raimu                                     | Raimu          | Raimu          | Raimu          | Raimu          | Raimu          |
| 12 | Yulia sika                | Yulia                                     | Yulia          | Yulia          | Yulia          | Yulia          | Yulia          |

(\*) Treatment yang dilakukan

(\*\*) Tanggal pelaksanaan CBT setting kelompok

Format 2

PENILAIAN HASIL  
PELAYANAN PENDEKATAN CBT SETTING KELOMPOK

Nama : Sti Vani Fadli  
Kelas : X TKJ 1.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tanggal Pelayanan : 21 - Desember - 2016  
Pemberi Layanan : Rarmah Dahlia

1. Tuliskan dengan singkat masalah yang telah anda bahas melalui pendekatan CBT setting kelompok?

Berfikir positif kepada Guru

2. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut? Jawab dengan singkat pertanyaan berikut:

- a. Pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang anda jalani?

anda jangan beranggapan bahwa guru itu marah kepada anda karna guru ingin anda menjadi murid yang sukses di masa depan anda.

- b. Setelah mendapat layanan bagaimana perasaan anda?

1. Sangat senang  
2. Senang  
3. Biasa saja

- c. Setelah mendapat layanan apakah dapat membantu dalam pengentasan permasalahan anda?

Ya

- d. Setelah mendapat layanan tindakan apa yang akan anda lakukan untuk mengentaskan permasalahan tersebut?

Saya akan berubah menjadi murid yang teladan.

Format 2

PENILAIAN HASIL  
PELAYANAN PENDEKATAN CBT SETTING KELOMPOK

Nama : Ana Lidia Utama  
Kelas : X Tkj 1  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tanggal Pelayanan : 21 - Desember 2016  
Pemberi Layanan : Rahmah Dahua

1. Tuliskan dengan singkat masalah yang telah anda bahas melalui pendekatan CBT setting kelompok?

berpikir positif kepada guru

2. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut? Jawab dengan singkat pertanyaan berikut:

- a. Pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang anda jalani?

Seorang guru yg kita anggap pemarah, ternyata seorang guru itu ingin slalu anaknya berhasil.

- b. Setelah mendapat layanan bagaimana perasaan anda?

1. Sangat senang  
2. Senang  
3. Biasa saja

- c. Setelah mendapat layanan apakah dapat membantu dalam pengentasan permasalahan anda?

Ya.

- d. Setelah mendapat layanan tindakan apa yang akan anda lakukan untuk mengentaskan permasalahan tersebut?

saya akan berubah kearah yg lebih baik.

Format 2

PENILAIAN HASIL  
PELAYANAN PENDEKATAN CBT SETTING KELOMPOK

Nama : DIALA HAFRI AYOBI  
Kelas : E TIK  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tanggal Pelayanan : 21 Desember 2016  
Pemberi Layanan : Lelima Jember

1. Tuliskan dengan singkat masalah yang telah anda bahas melalui pendekatan CBT setting kelompok?

Benefit positif kepada guru

2. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut? Jawab dengan singkat pertanyaan berikut:

- a. Pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang anda jalani?

Walaupun guru sangat lelah ke pada muridnya tetap dia ingin muridnya menjadi orang yg sukses

- b. Setelah mendapat layanan bagaimana perasaan anda?

1. Sangat senang  
2. Senang  
3. Biasa saja

- c. Setelah mendapat layanan apakah dapat membantu dalam pengentasan permasalahan anda?

Sangat

- d. Setelah mendapat layanan tindakan apa yang akan anda lakukan untuk mengentaskan permasalahan tersebut?

Apakah akan berubah dari sifat yg buruk menjadi yg lebih baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137, Kabupaten Lima Kaum, Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71979  
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: info@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- *017* /In.27/L.I/TL.00/ 09 /2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

21 September 2016

Yth. Bupati Tanah Datar  
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar  
Batusangkar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : **Rahmah Dahlia / 12108087**  
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Hamps, 15 Februari 1994  
Kartu Identitas : NIK: 1307135502940001  
Alamat : Jorong Bodi Nagari Batuhampa Kecamatan Akabiluru  
Kabupaten Lima Puluh Kota  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan Konseling

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Peningkatan Akhlak Siswa kepada Guru melalui Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) di SMKN 1 Tanjung Baru**  
Lokasi Penelitian : SMKN 1 Tanjung Baru  
Waktu Penelitian : 22 September s.d 22 November 2016  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Masril, M.Pd., Kons.  
Dosen Pembimbing 2 : Dr. Iman, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI  
Nomor : 070/048 /KESBANGPOL/2016**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-116.b/In-27/D/PP.00.9/12/2016, tanggal 20 Desember 2016, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

|                           |                                                                                                                                               |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                      | : RAHMAH DAHLIA                                                                                                                               |
| Tempat/Tgl. Lahir         | : Batuhampar, 15 Februari 1994                                                                                                                |
| Pekerjaan                 | : Mahasiswa                                                                                                                                   |
| Alamat                    | : Payakumbuh, Batuhampar, Kab. Lima Puluh Kota                                                                                                |
| Parti Identitas           | : NIK. 1307135502940001                                                                                                                       |
| Maksud dan Obyek<br>Judul | : Isin Penelitian<br>" PENINGKATAN AKHLAK SISWA KEPADA GURU MELALUI PENDEKATAN<br>COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY (CBT) DI SMKN 1 TANJUNG BARU " |
| Lokasi Penelitian         | : SMKN 1 Tanjung Baru                                                                                                                         |
| Waktu                     | : 21 Desember 2016 s.d 05 Februari 2017                                                                                                       |
| Anggota                   | : -                                                                                                                                           |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 21 Desember 2016 s.d 05 Februari 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 21 Desember 2016,

KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN TANAH DATAR,

IRWAN, S. Sos, M. Si  
NIK. 19670617 198903 1 007

Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
  2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
  3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
  4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tanah Datar di Pagaruyung.
  5. Camat Tanjung Baru di Tanjung Alam.
  6. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
  7. Kepala SMKN 1 Tanjung Baru di Tanjung Baru.
  8. Yang bersangkutan...



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 1 TANJUNGGARU, KAB. TANAH DATAR**

Alamat : Jln Raya Batusangkar - Payakumbuh, Km. 24 Kode Pos: 27262  
E-mail: smkn1tanjungbaru@yahoo.com - Home Page: <http://www.smkn1tanjungbaru.sch.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/038/SMKN.1/TB-2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Tanjung Baru, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : RAHMAH DAHLIA  
NIM /BP : 12108087/2012  
Jurusan : Bimbingan dan Konselling  
Tempat penelitian : SMK Negeri 1 Tanjung Baru  
Waktu penelitian : 21 Desember s/d 05 Februari 2017

Mahasiswa Program Study Pendidikan Tarbiyah dari Universitas IAIN Batusangkar telah melaksanakan Penelitian Skripsi dengan Judul " PENINGKATAN AHKLAK SISWA KEPADA GURU MELALUI PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIOR THERAPY (CBT) " di SMK Negeri 1 Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.



Tanjung Baru, 16 Januari 2017  
Kepala SMK Negeri 1 Tanjung Baru

**FERRISON, S.Pd**

NIP. 19720228 200003 1 006

Nomor : 820.21/364/BKD DAN DIKLAT-2016

Tanggal 1 Agustus 2016

